

**FENOMENA PENGGUNAAN APLIKASI TINDER UNTUK Mencari
TEMAN ATAU PASANGAN PADA KALANGAN MAHASISWA
(Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Lampung)**

(Skripsi)

Oleh

RIZKI ARTI UTAMI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN LMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

FENOMENA PENGGUNAAN APLIKASI TINDER UNTUK MENCARI TEMAN ATAU PASANGAN PADA KALANGAN MAHASISWA (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Lampung)

Oleh

RIZKI ARTI UTAMI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang menjadi penyebab mahasiswa Universitas Lampung menggunakan Aplikasi Tinder dalam mencari teman atau pasangan, Proses mencari teman atau pasangan dalam penggunaan Aplikasi Tinder, dan Model aksi sosial yang digunakan dalam penggunaan Aplikasi Tinder. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi mahasiswa Universitas Lampung menggunakan Aplikasi Tinder antara lain adalah faktor psikologis, faktor fitur kencan *online*, faktor keterlibatan sosial, faktor pertemanan, dan faktor keterbukaan diri. Proses mencari teman meliputi kontak, keterlibatan dengan mitra obrolan yang serasi, menjalin keakraban, tahap menentukan dan mengungkapkan perasaan satu sama lain. Pengguna melakukan tindakan atau aksi sosial ini dengan cara yang sangat rasional. Mereka bisa menentukan hal positif dan negatif dari penggunaan aplikasi Tinder ini dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa faktor utama dalam menggunakan aplikasi Tinder adalah untuk mencari teman, tindakan yang dilakukan sangat rasional.

Kata Kunci: Aplikasi Tinder, Pasangan, Mahasiswa

ABSTRACT

THE PHENOMENON OF USING THE TINDER APPLICATION TO FIND FRIENDS OR PARTNER AMONG STUDENTS (Case Study on Lampung University Students)

By

RIZKI ARTI UTAMI

This study aims to identify and explain the factors that cause Lampung University students to use the Tinder application in finding friends or partners, the process of finding friends or partners in the use of the Tinder application, and the social action model used in the use of the Tinder application. The type of research used in this research is descriptive qualitative research, data analysis techniques using data reduction, data presentation and verification. The results of this study indicate that the factors behind Lampung University students using the Tinder application include psychological factors, online dating features, social involvement factors, friendship factors, and self-disclosure factors. The process of making friends includes contact, engagement with suitable chat partners, establishing intimacy, determining and expressing feelings for each other. Users perform these social actions or actions in a very rational way. They can determine the positives and negatives of using the Tinder application in their daily lives. It can be concluded that the main factor in using the Tinder application is to find friends, the actions taken are very rational.

Keywords: Tinder Application, Couple, Student

**FENOMENA PENGGUNAAN APLIKASI TINDER UNTUK MENCARI
TEMAN ATAU PASANGAN PADA KALANGAN MAHASISWA
(Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Lampung)**

Oleh

RIZKI ARTI UTAMI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **FENOMENA PENGGUNAAN APLIKASI
TINDER UNTUK Mencari TEMAN ATAU
PASANGAN PADA KALANGAN
MAHASISWA (Studi Kasus pada Mahasiswa
Universitas Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Rizki Arti Utami**

Nomor Pokok Mahasiswa : **17160110241**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



2 Ketua Jurusan Sosiologi


[Signature]
Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua

: Damar Wibisono, S.Sos., M.A.



Penguji

: Drs. Susetyo, M.Si.



2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Februari 2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 14 Februari 2022



Rizki Arti Utami

NPM.1716011041

RIWAYAT HIDUP



Peneliti memiliki nama lengkap Rizki Arti Utami. Dilahirkan di Pringsewu, 14 Juni 1999. Merupakan anak sulung dari dua bersaudara, pasangan Bapak drs. Muhyidin dan Ibu Ruri Maeni. Jenjang pendidikan peneliti bermula dari TK Aisyah Patoman dan dilanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 1 Patoman pada tahun 2005 sampai tahun 2011, lalu duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pringsewu pada tahun 2011 sampai tahun 2014, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pagelaran pada tahun 2014 sampai tahun 2017, dan berkat salah satu nikmat dan rezeki yang diberikan oleh Allah kepada peneliti, sehingga menjadi mahasiswa jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa pada tahun 2017 sampai tahun 2019 peneliti aktif bergabung pada organisasi internal kampus HMJ Sosiologi. Pada bulan Januari 2020, peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Pekon Mekar Jaya, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pada bulan Juli 2020, peneliti mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandar Lampung selama 33 hari. Selama kuliah Penulis aktif mengikuti berbagai pelatihan dan seminar serta aktif di berbagai kepanitiaan baik tingkat Jurusan, Fakultas, maupun Universitas sehingga mendapatkan banyak pengalaman.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Ash-Sharh: 5-6)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain.”

(HR. Ahmad, Thabrani)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku. Dan apa yang ditakdirkan untukmu takkan melewatkanmu.”

(Umar Ibn. Khattab)

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim : 2699)

Hiduplah sesuai dengan apa yang telah Allah tuliskan (takdirkan) untukmu dan jadilah orang yang puas dan ridho terhadap apa yang telah Allah bagikan kepadamu, maka engkau akan menjadi manusia yang paling kaya.

(Rizki Arti Utami)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
Alhamdulillah rabbil 'alaamiin, skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta,

IBUKU RURI MAENI

AYAHKU MUHYIDIN (Alm.)

Yang sentiasa mencintai dan menyayangiku sepenuh hati dengan segala pengorbanan berupa ridho, doa, dan dukungan yang tiada bertepi.

Adik Kandungku, Reynaldi Syahfutra, terima kasih telah menjadi adik yang berbakti, semoga selalu saling mengasihi, sehat selalu, serta tercapai segala cita-citamu dan menjadi kebanggaan untuk keluarga.

Keluarga dan Teman-teman Seperjuangan, terima kasih telah memberi dukungan dan membantuku. Semoga Allah senantiasa menjaga tali silaturahmi kita.

Guru-guruku, dan dosen-dosenku, yang selama ini sudah mengajarkanku banyak ilmu, semoga menjadi pahala jariyah untuk Bapak dan Ibu di akhirat kelak.

Almamanter yang kucintai dan kubanggakan,

Keluarga Besar Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillaahirrahmaanirrahiim..

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhana Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Fenomena Penggunaan Aplikasi Tinder Untuk Mencari Teman atau Pasangan Pada Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Lampung)”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini telah mendapat bimbingan, bantuan, dukungan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah Subhannahu Wa Ta'ala kerana berkat rahmat dan limpahan karunia serta nikmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayah dan ibuku yang telah melahirkan, membesarkan, merawat dan mendidikku dengan luar biasa baiknya. Terima kasih banyak telah memberikan semua yang terbaik untukku. Mendukung serta mendoakan setiap langkah baik yang ku pilih. Terima kasih atas segala jerih payah keringat yang menjadi saksi demi memperjuangkan pendidikanku sampai ke jenjang sarjana. Setiap perjuangan kalian tidak akan bisa terukur dengan apapun. Dengan segala dedikasi kalian selalu memberikan pendidikan dunia dan akhirat yang terbaik untukku. Semoga Allah membalas kebaikan yang banyak untuk kalian dan dapat menjadi anak yang membanggakan di kemudian hari. Aamiin.
3. Keluarga besarku, terima kasih atas semua dukungan dan doa yang kalian berikan.
4. Ibu Dr. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M. Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

6. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Robi Cahyadi, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, dengan sabar membimbing, memberi saran dan arahan terbaik, Serta memotivasi peneliti untuk selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa melindungi, diberikan umur yang berkah, sehat selalu serta semoga Allah membalas setiap kebaikan bapak.
10. Bapak Drs. Susetyo, M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan arahan dan masukan yang sangat baik untuk skripsi ini, membantu peneliti agar lebih memahami apa yang ditulis. Semoga Allah selalu melindungi, diberikan umur yang berkah, semoga Allah membalas setiap kebaikan dengan rahmat yang berlimpah.
11. Bapak Drs. I Gede Sidemen, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik, telah membimbing, menasihati peneliti selama menjadi mahasiswa.
12. Seluruh dosen dan staf Jurusan Sosiologi Universitas Lampung yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis. Semoga Allah balas dengan pahala yang terus mengalir. Aamiin.
13. Seluruh Dosen dan Staff/Karyawan FISIP Universitas Lampung, Mas Rizki dan Mbak Dona yang telah membantu peneliti dalam mengurus surat-menyerat ataupun administrasi lainnya, semoga kebaikan dan keberkahan senantiasa menyertai.
14. Teman-temanku, Ratna Anggraini, Meli Rahmasati, Della Setiani, dan Melya Roza. Terima kasih atas kebersamaan dan kesetiaan kalian serta segala dedikasi dan kebaikan yang telah tcurahkan. Semoga Allah membalas dengan banyak kebaikan dan tetap berteman. Aamiin.

15. Konco-koncoku, Putri Rica Andhini, Priantika Sari Efendi, Veronica Ayu Madila, Dian Ayu Parwitasari, Ila Annisa, Revina Damayanti, Eva Agustina, Aura Ramadhanti, dan Diana. Terima kasih telah membersamaiku selama ini. Dan terima kasih telah membantu berupa doa dan dukungan. Semoga Allah senantiasa jaga tali silaturahmi kita yaa.
16. Sahabat-sahabat seperjuangan Sosiologi Unila angkatan 2017, Semoga Allah memudahkan kita pejuang Toga dan lulus tepat waktu. Aamiin.
17. Untuk kekasih selinganku, Mahmudi Azwar, dan Rudi Ardiansah, thanks for giving your best.
18. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap bahwa semoga skripsi ini bisa digunakan dan bermanfaat untuk semuanya Aamiin Ya Rabbal 'Alaamiin. Terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah terlibat dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 14 Februari 2022
Penulis

Rizki Arti Utami

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Aplikasi Tinder	9
1. Pengertian Aplikasi Tinder.....	9
2. Fitur Unggulan Tinder.....	10
3. Pilihan Tinder yang Dapat Dipilih	11
B. Faktor yang Memengaruhi Seseorang Menggunakan Aplikasi Tinder	12
C. Proses Pencarian Teman atau Pasangan pada Aplikasi Tinder.....	14
D. Model-model Tindakan Sosial dalam Penggunaan Aplikasi Tinder ...	17
E. Tinjauan Mahasiswa	19
F. Kerangka Pemikiran.....	21
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Fokus Penelitian.....	24
C. Lokasi Penelitian.....	25
D. Penentuan Informan	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	27
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif.....	28
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Universitas Lampung	31
B. Perkembangan Fakultas	32
C. Visi dan Misi Universitas Lampung	34

D. Kondisi Lingkungan Universitas Lampung	35
E. Lembaga Kemahasiswaan.....	36
F. Karakteristik Mahasiswa.....	41
G. Tipe-tipe Mahasiswa.....	42

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Identitas Informan	43
2. Faktor Penyebab Mahasiswa Universitas Lampung Menggunakan Aplikasi Tinder Untuk Mencari Teman atau Pasangan	46
3. Proses Pencarian Teman atau Pasangan dalam Aplikasi Tinder.....	55
4. Model Tindakan Sosial dalam Penggunaan Aplikasi Tinder	63
B. Pembahasan	67
1. Faktor Penyebab Mahasiswa Universitas Lampung Menggunakan Aplikasi Tinder untuk Mencari Teman atau Pasangan	67
2. Proses Pencarian Teman atau Pasangan dalam Penggunaan Aplikasi Tinder.....	74
3. Model Tindakan Sosial yang digunakan dalam Penggunaan Aplikasi Tinder.....	77

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Aplikasi Tinder di <i>Playstore</i>	7
1.2 Kerangka Pemikiran.....	23

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Lampung.....	37
5.1 Identitas Informan	45

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan manusia sudah banyak yang berubah dan berganti seperti perkembangan dalam bidang informasi dan komunikasi, semuanya begitu sangat mudah diakses oleh siapapun dan dimanapun, mulai dari kehidupan bidang politik, bidang ekonomi, maupun sosial. Ketiadaan sekat-sekat yang memisahkan manusia di dunia membuat kebudayaan saling melebur, termasuk dalam memilih jodoh, sebelumnya dalam memilih jodoh di masyarakat Indonesia melewati cara- cara yang konvensional, tetapi dengan meleburnya budaya dunia menciptakan suatu perubahan. Perubahan pada masa kini sangat berpengaruh besar pada kehidupan. Manusia dapat memilih dan menemukan jodohnya dengan berbagai cara bahkan perspektif sosiologi pun mengakomodasinya dengan adanya teori tindakan sosial seperti, masyarakat dengan kultur di Indonesia memilih jodoh dengan seseorang yang sudah memiliki hubungan sosial dengannya. Peran orang tua bahkan keluarga juga besar dalam pemilihan jodoh di masyarakat. Teknologi juga berperan besar dalam urusan pencarian jodoh hal itu terdapat dari banyaknya aplikasi pencarian jodoh yang memudahkan seseorang dalam mencari jodoh (Kusumaningtyas dan Hakim, 2019).

Pada era yang semakin maju dan canggih pola kehidupan masyarakat dewasa Indonesia ini memperlihatkan ketergantungan yang tinggi pada teknologi informasi, dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat yang bergantung pada teknologi informasi, meresap dalam kehidupan sehari-hari banyak dampak positif yang berkembang contohnya semakin memudahkan seseorang untuk melakukan kegiatan sehari-hari terutama dalam mengakses hal-hal yang belum

mereka ketahui, penggunaan sosial media yang semakin masif dalam menggunakan waktu luang mereka dalam bermedia pola kehidupan masyarakat dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat Indonesia yang menghabiskan rata-rata waktunya sekitar 117 menit di depan komputer, 181 menit di depan *smartphone*, dan 110 menit di depan tablet. Ini adalah rata-rata, artinya lebih banyak lagi masyarakat yang menghabiskan waktu di depan layar lebih dari ini.

Di setiap perangkat teknologi terdapat perangkat lunak atau yang dikenal sebagai aplikasi, aplikasi digunakan oleh para pengguna untuk memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan seperti dalam penggunaan aplikasi transportasi *online*, belanja *online*, dengan perkembangan teknologi yang didukung internet serta kecanggihan teknologi komunikasi & informasi tentunya lebih mempermudah seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain secara jarak jauh, yang tidak mengharuskan mereka untuk saling bertemu, bertatap muka, semuanya sudah sangat mudah untuk diakses. Menjalin pertemanan, membangun hubungan relasi suatu pekerjaan, dapat diakses dari beda provinsi, pulau, sampai negara, terasa begitu mudah di bangun dengan adanya kecanggihan teknologi informasi & komunikasi (Fridha dan Octavianti, 2016).

Bersosialisasi dengan orang lain sudah sangat melekat dalam kodrat manusia, ada banyak sekali aplikasi dan situs yang di manfaatkan orang-orang, ada yang digunakan untuk mencari teman ataupun pasangan, banyak orang yang menggunakan aplikasi tersebut dengan berbagai alasan setiap orang memiliki agenda dan kebutuhan yang harus dipenuhi, beberapa orang mungkin mencari hubungan yang sehat dan tahan lama, sementara yang lain mungkin tidak terlalu memikirkan hal tersebut. Aplikasi kencan *online* diharapkan dapat membentuk hubungan, berteman dan menghabiskan waktu mereka setelah hari-hari yang dilalui dengan kesibukan masing-masing individu. Menemukan seseorang yang enak diajak bicara ketika mereka merasa kesepian dan juga untuk kebutuhan sosial mereka, seperti mencari teman dan bertemu dengan orang baru untuk meningkatkan lingkaran sosial. Bagi para pengguna yang sangat aktif menggunakan media sosial menganggap bahwa media sosial merupakan hal yang menarik dan menjanjikan terutama dalam sebuah hubungan

dengan bermodalkan ponsel dapat mengakses aplikasi sosial dimana saja dan kapan saja (Sukma dan Hapsari, 2020).

Ruang yang begitu luas, kesibukan yang harus dijalani setiap harinya terkadang membuat seseorang lupa akan menjalin hubungan asmaranya, interaksi masyarakat perkotaan, dan mobilitas yang tinggi membuat seseorang sulit berinteraksi secara langsung. Ada begitu banyak aplikasi yang terdapat di *smartphone* yang biasa kita *download*, seperti salah satu contohnya adalah aplikasi *dating online* (aplikasi kencan *online*). Kegiatan dalam mencari dan melakukan perkenalan untuk mendapatkan seorang pasangan dikatakan sebagai kencan *online*. komunikasi antar pribadi yang efektif meliputi banyak unsur, tetapi hubungan antar pribadi mungkin yang paling penting. Dengan demikian, aplikasi kencan *online* memiliki kaitan terhadap komunikasi antar pribadi untuk dapat menghubungkan seorang pengguna dengan pengguna lain, sehingga dapat memiliki hubungan antar pribadi seperti hubungan pertemanan maupun hubungan romantis. Namun tidak semua pengguna Tinder memiliki pemahaman yang sama dalam memahami hubungan romantis tetapi terdapat beberapa pengguna Tinder juga mendapat pengalaman hubungan yang tidak menyenangkan (Cessia dan Lestari, 2017).

Aplikasi ini memungkinkan para pengguna untuk menyukai atau tidak menyukai pengguna lain dan memungkinkan para pengguna untuk saling mengobrol, orang-orang memiliki motif yang berbeda dalam menggunakan aplikasi Tinder. Aplikasi Tinder di bagi menjadi dua pengguna yaitu, pengguna reguler dan pengguna berbayar premium atau disebut dengan Tinder *plus* dan Tinder *gold* yang fiturnya lebih unggul dibandingkan dengan Tinder *plus*. Pengguna Tinder *gold* memiliki fasilitas khusus para pengguna dapat melihat siapa saja akun yang menyukainya tanpa harus melakukan *swipe*, aplikasi tersebut banyak digunakan seseorang untuk mencari pasangan, ataupun hanya sekedar mencari teman di saat kesepian, masih banyak lagi aplikasi kencan *online* lainnya seperti, tantan, badoo, michat, beetalk dll. Mereka biasanya menggunakan aplikasi kencan online ini untuk menghabiskan waktu luangnya (Herdianti, 2018).

Salah satu aplikasi pencari jodoh yang paling banyak digunakan adalah Tinder, menurut Marieclaireuk.com (dalam Kusumaningtyas dan Hakim, 2019). Menurut Kao kelompok usia dewasa muda, atau yang setara dengan usia mahasiswa adalah pengguna terbesar dari Tinder. Kaum milenial pada saat ini begitu ketergantungan terhadap teknologi informasi dan komunikasi, sangat bisa dilihat mulai dari aktivitas-aktivitas yang tidak bisa lepas menggunakan *smartphone*. Masyarakat dapat mendapatkan informasi melalui internet yang dapat diakses dengan *gadget*, mereka bisa menghabiskan waktu berjam-jam bahkan seharian untuk menatap *smartphone* ataupun layar monitor pada laptop, komputer melakukan pekerjaan secara *online*, ataupun hanya sekedar bermain *game* dalam menghabiskan waktu luang (Kusumaningtyas dan Hakim, 2019).

Tinder adalah salah satu aplikasi kencan pertama yang secara khusus dirancang sebagai aplikasi ponsel cerdas daripada eksistensi aplikasi kencan lain, aplikasi Tinder merupakan aplikasi kencan yang paling banyak digunakan di Indonesia, aplikasi ini diluncurkan pada tahun 2012 dan mendapatkan penghargaan *Best New Startup of 2013* dalam ajang *Tech Crunch* hingga tahun 2015 yang diperkirakan terdapat 50 juta orang pengguna aplikasi Tinder dengan 10 juta pengguna aktif harian. Untuk membuat profil Tinder pribadi, Tinder menggunakan informasi dari akun facebook individu terkait usia, jenis kelamin, teman, minat. Jumlah informasi pribadi yang tersedia di profil Tinder pribadi terbatas dan platform berfokus secara khusus pada penampilan seseorang melalui gambar. Pemilik profil Tinder diminta untuk menunjukkan preferensi jenis kelamin, usia, dan jarak pengguna dari pasangan kencan *online*. Tinder adalah aplikasi pencarian sosial yang bekerja berdasarkan lokasi pengguna (Herdianti, 2018).

Aplikasi Tinder ini diharapkan dapat mempertemukan dengan seseorang yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Media sosial mengajak siapapun untuk bergabung didalamnya untuk memberikan informasi kepada siapapun dalam ranah yang begitu luas, tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Media sosial menghubungkan dengan pengguna media sosial lainnya, siapa kini yang tidak

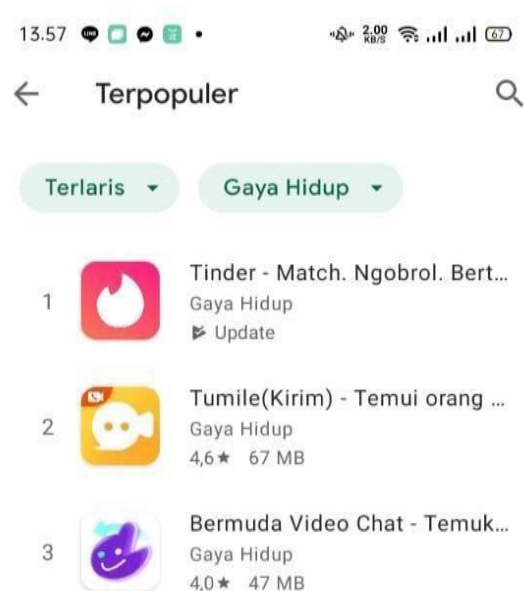
mengenal media sosial, dari yang tua sampai yang muda menggunakan media sosial. Media sosial mendukung interaksi yang dilakukan oleh seseorang secara *online* atau berbasis *web*. Kemajuan teknologi yang begitu pesat, mengubah gaya hidup masyarakat khususnya kaum milenial, seperti dalam mencari pasangan, mereka lebih terbuka dalam memilih pasangan dan berinteraksi terhadap lawan jenis. Hal tersebut berarti memberikan suatu corak baru dalam perilaku komunikasi yang diakibatkan penggunaan media sosial, dalam hal ini adalah aplikasi kencan *online* (Tinder). Media sosial mempermudah berkomunikasi secara terbuka, menjalin hubungan, memberikan informasi yang seluas luasnya, begitu banyak sekali kegunaan dari media sosial, seperti mencari teman, memperluas relasi, sampai meluapkan perasaan (Suparman, 2018).

Aplikasi Tinder cukup sangat mudah untuk digunakan, pengguna hanya akan mengikuti petunjuk untuk segera terhubung dengan facebook, ataupun membuat akun dengan menggunakan nomor telepon, Tinder hadir dengan berbasis *mobile phone*, kita bisa memilih untuk berkenalan dengan lawan jenis, ataupun dengan sesama jenis, atur usia, kita bisa mengatur jarak yang maksimal yang kita mau dalam mendapatkan teman, dan bisa pula mengatur batas umur orang yang akan kita temukan di aplikasi sesuai yang kita inginkan, tambahkan foto semenarik mungkin pada kolom foto, isi biodata agar orang lain mudah mengenal, menggunakan *system swipe* dan *match*. Jika anda suka dengan orang itu, maka anda harus *swipe* kearah kanan atau menekan tanda *love*, jika anda merasa kurang cocok dengan orang tersebut, anda bisa *swipe* ke kiri atau menekan tanda *x*, anda akan memperoleh pemberitahuan *match* apabila kedua belah pihak sama-sama memberikan tanda *love*. Jika mereka sudah saling *match* maka akan tersedia kolom *chat* untuk memulai sebuah obrolan atau percakapan antara kedua belah pihak. Biasanya mereka mulai memperkenalkan diri satu sama lain, menanyakan hal-hal yang bersifat umum seperti, pendidikan, pekerjaan, alamat rumah. Jika mereka merasa cocok biasanya obrolan tersebut tidak hanya sampai di aplikasi Tinder saja, namun berlanjut dengan bertukar nomor wa, pada aplikasi *chatting* wa tersebut biasanya perkenalan atau obrolan akan terjalin lebih *intens*.

Para pengguna bebas untuk berkenalan, menggambarkan dirinya sebaik mungkin memperlihatkan hal yang baik-baik dan bisa saja menyembunyikan sisi negatifnya pada awal perkenalan, agar dapat menarik ataupun mendapatkan pasangan yang diinginkan. Banyak motif juga yang membuat mereka ingin menggunakan aplikasi kencan *online* (Tinder) ada yang memang benar banyak untuk mencari teman, pasangan, namun ada pula dengan tujuan melakukan kejahatan, seperti penipuan, aksi kriminalitas yang lainnya, yang timbul karena adanya tarikan antar lawan jenis. Penggunaan aplikasi Tinder dapat menimbulkan hubungan hasil akhir dari penggunaan, aplikasi ini banyak digunakan oleh kalangan muda kisaran umur 19 tahun sampai 30 tahun, dengan adanya aplikasi *dating online* (Tinder) seseorang lebih mudah untuk mendapatkan teman ngobrol, ataupun teman dekat (Mellania & Tjahjowulan, 2020).

Fenomena *online dating* melalui situs dan aplikasi pencarian jodoh ini membuat peneliti ingin mengetahui komunikasi yang terjadi didalamnya melalui karakteristik *hyperpersonal* sehingga terbentuknya sebuah hubungan yang romantis berdasarkan pada tujuan penggunaan aplikasi online dating itu sendiri. J. B. Walther mengungkapkan komunikasi yang menunjukkan aktivitas komunikasi dengan perantaraan komputer yang dianggap lebih memikat daripada komunikasi langsung disebut komunikasi *hyperpersonal*. Hal yang menarik disini adalah bahwa penggunaan aplikasi online dating untuk membangun hubungan dikatakan lebih memikat sementara didalamnya terdapat batasan batasan tertentu seperti tidak adanya syarat non verbal dan tidak adanya batasan waktu untuk memberikan respon seperti yang terjadi dalam komunikasi secara langsung (*face to face*). Walther melanjutkan, didalam komunikasi *hyperpersonal*, individu menemukan bahwa mereka merasa lebih baik dalam mengeksperikan diri dibanding ketika mereka melakukan interaksi secara langsung dalam ruang terbatas. interaksi *hyperpersonal* dapat memberikan kenyamanan dalam berkomunikasi, karena kebebasan dalam mengolah pesan. Keintiman tersebut dapat terbangun ketika seseorang saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus meskipun diantaranya belum pernah bertatap muka sekalipun (Ibrahim & Akhmad, 2014).

Di era yang serba digital ini, sudah memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi dan komunikasi lewat mana saja, dan kapan saja, tanpa harus dilakukan di luar rumah. Penggunaan sistem yang online membantu dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti mengetahui berita yang sedang hangat di luar sana dengan hanya mengandalkan informasi yang di akses menggunakan *smartphone*, berbelanja secara *online*, transfer melalui *m-banking*, bahkan mencari teman atau pasangan pun dilakukan secara *online*, seperti penggunaan salah satu aplikasi *dating online*, yaitu aplikasi Tinder. Dari berbagai aplikasi dating aplikasi tinder lah yang terlaris ini dibuktikan dari jumlah unduhan di *Playstore* yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber: Tangkapan Layar Playstore di Gawai, 2022

Gambar 1.1 Aplikasi Tinder di *Playstore*

Hal ini menjadi landasan peneliti untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Fenomena Penggunaan Aplikasi Tinder Untuk Mencari Teman atau Pasangan Pada Kalangan Mahasiswa”** (Studi pada Mahasiswa Universitas Lampung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor penyebab mahasiswa Universitas Lampung menggunakan aplikasi Tinder untuk mencari teman/pasangan?
2. Bagaimana proses pencarian teman atau pasangan dalam aplikasi Tinder?
3. Bagaimana model tindakan sosial yang digunakan dalam penggunaan aplikasi Tinder?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan apa faktor penyebab mahasiswa Universitas Lampung menggunakan aplikasi Tinder untuk mencari teman/pasangan.
2. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan proses pencarian teman atau pasangan dalam pemakaian aplikasi Tinder.
3. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan model tindakan sosial yang digunakan dalam pemakaian aplikasi Tinder.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari terlaksananya penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu Sosiologi dan dapat menjadi acuan terhadap penelitian sejenis lainnya.
2. Manfaat Praktis: Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi pengguna aktif online terutama pengguna *online dating* dan menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan media komunikasi dan interaksi antar individu dalam penggunaan aplikasi Tinder.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Aplikasi Tinder

1. Pengertian Aplikasi Tinder

Menurut Buyens (dalam Maretta, 2017), aplikasi adalah satu unit perangkat lunak yang dibuat untuk melayani kebutuhan akan beberapa aktivitas yang berfungsi untuk melakukan berbagai bentuk pekerjaan atau tugas-tugas tertentu seperti penerapan, penggunaan, dan penambahan data. Pemanfaat aplikasi untuk hiburan paling banyak disukai oleh pengguna telepon seluler, karena dengan memanfaatkan adanya *fitur game, music player, sampai video player* membuat kita semakin mudah menikmati hiburan kapan saja dan dimanapun. Tinder adalah aplikasi yang dirancang untuk mencari teman secara *online*, pasangan pun bisa didapatkan dari aplikasi tersebut. Para penggunanya bisa memasukan foto semenarik mungkin untuk bisa membuat orang lain tertarik, memasukan biodata untuk memudahkan orang lain mengenal kita secara umum. Nantinya para pengguna lain bisa melihat profil yang tertera pada akun kita.

Tinder pertama kali dibuat oleh sekelompok mahasiswa *University of Southern California* pada tahun 2012, Tinder dibuat untuk orang yang “iseng” mencari teman di luar jejaring sosial. Sean Rad dan Justin Mateen sudah saling kenal sejak usia 14 tahun. Keduanya kuliah di *Univercity of Southern California* dan menjadi wirausaha *online* pada saat yang sama Rad mengatakan bahwa dorongan untuk menciptakan Tinder adalah pengamatannya bahwa “tidak peduli siapa anda, anda merasa lebih nyaman mendekati seseorang jika anda tahu mereka ingin anda mendekati mereka”. Dia percaya sistem “pilihan ganda” dapat dibuat untuk

berpotensi mengurangi tekanan bertemu orang baru. Rad juga mengatakan Tinder mengisi kekosongan dalam ketersediaan *platform* sosial untuk bertemu orang asing, daripada terhubung dengan orang yang sudah dikenal pengguna.

Menurut idris (2020) Tinder diunggulkan di berbagai kampus perguruan tinggi dan dengan cepat berkembang ke kampus tambahan. Aplikasi ini memenangkan penghargaan *Crunchie TechCrunch* untuk “starup baru terbaik 2013”. Pada Maret 2013, direktur media sosial Tinder Alexa Mateen, yang memelopori ekspansi kampus Tinder, mengatakan aplikasi tersebut menawarkan kesempatan bertemu orang-orang yang biasanya tidak anda temui. Fitur yang diberikan oleh Tinder yaitu gesek merupakan pusat desain Aplikasi Tinder. Dari kompatibel aplikasi menyediakan algoritma yang cocok, integrasi instagram memungkinkan pengguna untuk mengakses pengguna lain ke profil instagram. Fitur pencarian berbasis jarak GPS yang memungkinkan pengguna mendapatkan teman secara cepat. Tinder dikenal dengan bahasa “*sweeping friend*” yang mempunyai makna mendapatkan teman hanya dengan sentuhan jari. Akan tetapi seiring dengan banyaknya pengguna aplikasi Tinder membuat tidak semuanya kisah romansa akan berakhir indah. Aplikasi Tinder terus menyesuaikan dengan kuat dalam arus zaman dengan tetap mempertimbangkan dengan wilayah Indonesia dan Asia yang masih kental akan budaya Timur Tengah.

2. Fitur Unggulan Tinder

a. Fitur *Selektif Swipe* dan *Swipe Left*

Fitur unggulan Tinder, fitur selektif *Swipe Right* digunakan untuk menyukai, dan *Swipe Left* digunakan untuk tidak menyukai. *Match*, apabila kedua Individu saling menyukai, maka akan tersedia kolom obrolan, untuk mulai melakukan perkenalan.

b. Fitur *Super Like*

Selain *Swipe*, pengguna juga bisa menggunakan fitur “*super like*”, yang memungkinkan pengguna mendapatkan pemberitahuan khusus. melalui fitur

ini pengguna akan muncul di tampilan akun penerima dengan pemberitahuan “*super like*” yang langsung bisa direspon.

3. Pilihan Tinder yang Dapat Dipilih

Tinder *plus* dan tinder *gold* merupakan langganan dalam aplikasi yang menawarkan akses ke fitur premium seperti menyukai tanpa batas sehingga pengguna dapat menggeserkan ke kanan ataupun ke kiri sebanyak yang diinginkan, berikut ciri-ciri yang ada dalam aplikasi Tinder:

1. *Paspor* adalah untuk menggobrol dengan pasangan yang diinginkan dapat di berbagai penjuru dunia.
2. *Rewind* adalah untuk mengulang yang digeser tanpa sengaja.
3. *Boost* adalah setiap bulan untuk menjadi salah satu profil terbaik di wilayah dimana kita tinggal dan yang tertara di bio pengguna selama 30 menit.
4. *Super Like* adalah untuk lebih menonjol diantara yang lainnya.

Aplikasi kencan populer, Tinder mencatat 5,2 Juta pelanggan membayar pelanggan bayaran dengan tambahan 503 ribu pelanggan membayar baru pada kuartal kedua 2019. Yang artinya hampir 10% pengguna Tinder rela membayar untuk menjadi pengguna premium. Dengan bertambahnya jumlah penggunaan membayar membuat saham perusahaan Tinder, Match Group meroket ke rekor tertinggi. Dilansir dari New York Post, saham perusahaan melonjak sebanyak 29% dalam perdagangan *intraday*. *intraday* adalah yang sering digunakan untuk mengacu pada transaksi dan perdagangan saham di bursa efek dalam jangka harian, sebelum mengakhiri berakhir dengan angka 24%, menjadi US\$ 91,77 per saham. Angka ini melebihi perkiraan analis yang memperkirakan Tinder hanya bisa mencapai 392 ribu pengguna pada kuartal kedua 2019, dikutip dari CNN indonesia.com.

Setiap penggunaan media sosial memiliki tujuan tertentu dalam menggunakan sebuah media, seseorang yang membutuhkan teman kencan *online* pastinya akan mencari media mana yang menyediakan kebutuhan tersebut, dan berusaha keras untuk melakukan tindakan yang dapat memperoleh kepuasannya.

Kebutuhan tersebut salah satunya dapat dipenuhi dengan kehadiran media sosial seperti aplikasi Tinder, seseorang menggunakan aplikasi Tinder untuk memperoleh kepuasan yang berbeda-beda, tingkat kepuasan seseorang dalam menggunakan aplikasi Tinder apa yang ingin dicari oleh pengguna aplikasi Tinder tersebut. Maka dari itu seseorang menggunakan media sosial tergantung dengan apa yang dibutuhkannya sehingga mereka merasa puas dengan yang telah disediakan pada fitur-fitur yang ada di aplikasi Tinder.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cessia (2017) menjelaskan bahwa Tinder adalah sebagai hiburan dimana untuk memperluas relasi serta mencari jodoh. Penggunaan aplikasi Tinder ini dijadikan sebagai pengusir rasa sepi dan ketika bosan saat aktivitas ketika sudah berintraksi dengan lawan pengguna dan dari aplikasi ini juga adanya kencan *online* yang dapat mengembangkan hubungannya menjadi lebih dari sekedar kencan *online* melainkan menjadi hubungan yang lebih berkualitas yaitu hubungan secara langsung atau hubungan yang nyata. Sedangkan menurut Putri (2015) bahwa seseorang yang menggunakan aplikasi Tinder didasari atas meniru orang-orang di lingkungan sosialnya, dengan adanya aplikasi Tinder dapat mengisi waktu kosongnya, menunjukkan eksistensi didepan pengguna lain, untuk penggunaan aplikasi Tinder dapat mencari perhatian lawan jenis sehingga dapat memperoleh suatu hubungan, mendapatkan teman ngobrol dan sehingga mendapatkan penghargaan dari lingkungan sekitar.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Seseorang Menggunakan Aplikasi Tinder

Menurut Peris, et. al. (dalam Maharani dan Manalu, 2017) dalam studinya tentang hubungan nterpersonal pada *cyberspace* yang menggunakan saluran *chat room* sebagai media nteraksi menyebutkan beberapa motivasi utama seseorang untuk terhubung dengan internet, antara lain mencari percakapan, mencoba saluran media baru, dan memulai hubungan dengan orang lain.

J. Peter, A. Schouten, dan Patti Valkenburg dalam penelitiannya yang berjudul "*Characteristics and Motives of Adolescents Talking with Strangers on the*

internet” menemukan beberapa aspek yang mempengaruhi seseorang untuk berhubungan dengan orang lain secara *online*, yaitu : hiburan, keterlibatan sosial, menjaga hubungan, bertemu orang-orang baru, dan kompensasi sosial. Faktor- faktor tersebut merupakan campuran dari rasa bosan (motif hiburan), rasa penasaran (motif bertemu orang lain), dan menghindari komunikasi secara *face to face* (motif kompensasi sosial).

Menurut J. Peter, A. Schouten, dan Patti Valkenburg (dalam Maharani dan Manalu, 2017) menemukan beberapa aspek yang mempengaruhi seseorang untuk berhubungan dengan orang lain secara online yaitu: hiburan, keterlibatan sosial, menjaga hubungan bertemu dengan orang-orang baru, dan kompensasi sosial. Menurut uji KMO dan *Barlett's Test* serta *Principal Component Analysis* (dalam Maharani dan Manalu, 2017).

Menurut Bapak Ambar Rimbawan (2015) yang merupakan ahli kultural siber, menyatakan bahwa Tinder adalah teknologi untuk sebuah pemasaran sosial mempertemukan orang-orang baru berdasarkan lokasi, dan hal ini cukup membantu orang-orang untuk menemukan pasangan, karena adanya ads ini yang pada saat ini kurang berani untuk berkenalan secara nyata. Tak hanya itu, Pak Awan menyatakan bahwa di dalam sosial media kemungkinan besar memang dipengaruhi oleh orang-orang lingkungan sosialnya. Dan faktor paling besar berasal dari lingkungan, dan faktor lainnya untuk melakukan sesuatu hal yang baru dari awal adopter dan setelah hal tersebut akan menyebarkan kepada teman, tetangga, *family* layaknya kondisi spiralnya. Seperti mengenai latar belakang pengguna untuk menggunakan Tinder, menurut Pak Awan Rimbawan hal ini dikarenakan memang untuk bertemu dengan orang baru, mencari jodoh, bahkan misalkan jika sedang bersantai ke suatu tempat atau *travelling*, cukup membantu untuk mendekati seseorang.

1. Faktor Psikologi

Faktor sosial psikologi merupakan faktor yang paling berkontribusi dalam mendorong seseorang untuk melakukan *online dating*, faktor ini berisi variable-variabel yang mengindikasikan keinginan pengguna untuk

berinteraksi dan menjalin hubungan dengan pengguna lain serta berkaitan dengan kebutuhan psikologi pengguna.

2. Faktor Fitur *Online Dating*

Faktor ini menunjukkan adanya dorongan bagi pengguna untuk melakukan *online dating* karena tertarik dengan kelebihan dari fitur-fitur yang ditawarkan oleh situs atau aplikasi *online dating* sehingga membuat mereka berkeinginan untuk mengeksplorasi lebih jauh.

3. Faktor Keterlibatan Sosial

Faktor keterlibatan mengindikasikan dorongan terhadap pengguna untuk melakukan *online dating* karena adanya keinginan untuk terlibat dengan apa yang terjadi disekitarnya sehingga tidak tersisihkan dari lingkungannya sosialnya.

4. Faktor Mencari Teman

Faktor ini menjelaskan bahwa seseorang ingin mencari teman secara *online* yang diharapkan bisa cocok atau sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga nantinya dapat dijadikan teman ataupun lebih dari teman, dan dapat di temui secara *offline*.

5. Faktor Pengungkapan Diri

Faktor ini mengindikasikan ketertarikan seseorang untuk melakukan *online dating* karena adanya anonimitas dalam berkomunikasi di dunia maya khususnya *online dating* sehingga pengguna bisa memilih informasi apa saja yang ingin diberikan kepada pengguna lain.

Faktor-faktor yang dijelaskan di atas merupakan faktor pendorong seseorang menggunakan aplikasi Tinder dengan maksud dan tujuan tertentu, seperti hanya sekedar iseng, untuk hiburan saja, keinginan berinteraksi namun hanya secara *online* saja, ataupun keinginan mencari teman sebatas di dunia maya, penggunaan *online dating* di Indonesia untuk melakukan faktor sosiabilitas, memenuhi kebutuhan sosial, mengikuti mode, kompensasi dan seterusnya.

C. Proses Pencarian Teman atau Pasangan pada Aplikasi Tinder

Menurut Lawado (2020) terdapat beberapa tahapan proses yang harus ditempuh untuk bisa mencari teman ataupun pasangan dalam penggunaan aplikasi Tinder, di antaranya sebagai berikut:

1. Kontak

Mencari pasangan dengan melihat foto yang tertera di beranda aplikasi Tinder, para pengguna dapat melihat apakah foto lawan *chatting*nya tersebut sesuai kriteria dalam bentuk fisik, dan pengguna bisa melihat informasi data diri secara umum seperti, hobi, pekerjaan, dan lain sebagainya.

2. Keterlibatan dengan Lawan *Chat* yang *Match*

Saling membuka obrolan dengan sapaan yang umum, seperti “hai”, “salam kenal” dan selanjutnya mereka akan saling bertanya dan memberikan respon jawaban. Pada tahapan ini mereka melakukan tindakan sosial keterlibatan antar pasangan atau lawan *chat* berupa interaksi serta ketertarikan antara pengguna aplikasi Tinder, dan mereka biasanya tidak terfokus pada satu pengguna, melainkan akan mencari pengguna lainnya untuk di ajak berinteraksi melalui *chat*. Mereka mulai menyeleksi pengguna yang saling *match* untuk dipilih dan dijadikan fokus ke proses pendekatan yang lebih *intens*.

3. Keakraban

Interaksi keduanya tidak hanya sampai pada aplikasi Tinder saja, biasanya mereka akan melanjutkan obrolan sampai ke aplikasi WA, melakukan *video call*, dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar obrolan di antara keduanya terjalin lebih *intens*, sehingga rasa nyaman mulai terbangun antar individu dan memudahkan keduanya untuk lebih saling mengenal secara mendalam. Merencanakan pertemuan untuk saling meyakinkan satu sama lain yang nantinya antara kedua individu dapat menilai cocok atau tidak dengan kriteria yang mereka inginkan, kemungkinan yang akan terjadi adalah saling menjalin hubungan atau menyudahi interaksi antara keduanya.

4. Tahap Pemutusan

Mengakhiri hubungan karena bisa jadi merasa dibohongi atau tidak sesuai dengan aplikasi. Dimana para pengguna memasang foto yang menurut mereka adalah foto terbaik, agar orang lain dapat merasa tertarik sehingga memutuskan untuk menekan tanda *love* pada layar *handphone*. Namun ternyata foto yang digunakan bukan merupakan foto asli sang pemilik akun Tinder, melainkan foto orang lain yang dapat dijadikan umpan untuk membuat lawan *chat* tertarik, bisa pula foto lama yang sudah mengalami perubahan fisik dari tahun sebelumnya.

5. Tahap Pengungkapan Perasaan yang Lebih Terbuka

Tahap mulai mengungkapkan perasaan, pikiran, dan perilaku secara mendalam dan lebih terbuka dari tahap sebelumnya. Mulai menanyakan tentang perasaan masing-masing seperti perasaan nyaman, sayang, atau bahkan cinta, dan memutuskan untuk terus berhubungan atau menyudahinya.

6. Hubungan *Interpersonal*

Menurut Lawado (2020) berikut beberapa *point* yang dilakukan para individu untuk saling berkenalan ataupun menjalin hubungan sehingga mereka bisa saling merasa tertarik dengan lawan bicara.

- a. Keterbukaan, mau menanggapi dengan senang hati informasi yang di terima dalam menghadapi hubungan antarpribadi. Kualitas keterbukaan mengacu pada 3 aspek yaitu, komunikasi yang saling terbuka antar individu, kesediaan antara dua individu untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, menyangkut kepemilikan perasaan dimana keduanya mengakui bahwan perasaan dan pikiran yang diungkapkannya adalah miliknya.
- b. Empati, kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami oleh lawan bicara/orang lain pada saat tertentu, dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka untuk mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati.

- c. Dukungan Situasi, dukungan situasi yang terbuka untuk mendukung interaksi secara efektif. Hubungan *interpersonal* yang efektif adalah hubungan yang terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung, bersikap deskriptif bukan *evaluative*, spontan bukan strategi.
- d. Rasa Positif, Seseorang harus memiliki peran positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berinteraksi, berpartisipasi, dan menciptakan situasi yang kondusif untuk interaksi yang efektif.

Dalam penggunaan aplikasi Tinder tentunya di butuhkan tahapan ataupun proses pendekatan yang di bangun. Tidak hanya kedekatan secara fisik namun kedekatan secara emosional, menciptakan rasa yang positif, berempati satu sama lain juga sangat penting untuk memahami masing-masing karakter individu dalam menjalani hubungan, di harapkan akan menciptakan suatu hubungan yang romantis.

D. Model-model Tindakan Sosial Dalam Penggunaan Aplikasi Tinder

Seperti telah disinggung di bagian sebelumnya bahwa ketika membahas Tindakan Sosial, Weber (dalam, Supraja, 2012) menyinggung berbagai konsep, misalnya masalah motivasi, demikian juga tentang makna perilaku. Lebih jelas kita perlu menguraikan berbagai konsep tersebut, dimulai dengan apa itu motivasi, meminjam kutipan dari Wariner bahwa Weber menjelaskan motivasi seperti berikut: “Motivasi adalah sesuatu yang terpisah dari bertindak dan hanya bisa dipahami secara lebih luas, konteks situasional, sedangkan makna adalah sesuatu yang melekat dalam tindakan itu sendiri, *property* dari bertindak penyebab atau tujuan. Oleh karena itu, seseorang dapat melakukannya memahami (yaitu, memahami) apa yang dilakukan seseorang (dalam hal niatnya) tanpa mengetahui mengapa dia lakukanlah”.

Dalam teori Tindakan sosial menurut Weber (dalam Kholisoh, 2015) tujuannya tak lain adalah memfokuskan perhatiannya pada individu, pola perilaku tindakan dalam pengertian orientasi perilaku yang dapat dipahami secara subjektif hanya hadir sebagai perilaku seseorang atau bahkan beberapa orang manusia

individual. Weber merumuskan empat model tindakan sosial yang mewarnai perkembangan manusia.

Teori tindakan sosial Max Weber (dalam Herdianti, 2018) yang menyatakan bahwa sosiologi merupakan ilmu yang memahami tindakan sosial dengan menjelaskan sebab-sebab tindakan itu dilakukan, sehingga tindakan sosial Weber merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia yang merupakan makhluk sosial. Dalam teorinya terdapat 4 macam tindakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tindakan Tradisional

Bertujuan untuk mempetahankan nilai yang berasal dari tradisi kehidupan masyarakat. Tindakan ini ditentukan dari cara bertindak aktor yang biasa dilakukan dan lazim. Contohnya suatu kelompok masyarakat yang masih memegang silsilah yang kuat dalam mencari pasangan.

2. Tindakan Efektual

Tipe rasional yang sangat bermuara dalam hubungan emosi atau perasaan yang sangat mendalam, sehingga ada hubungan khusus yang tidak dapat diterangkan di luar lingkaran tersebut. Kondisi ini ditentukan oleh kondisi emosi individu.

3. Tindakan yang Berorientasi pada Nilai

Tindakan yang merupakan suatu rasionalitas masyarakat yang melihat nilai-nilai absolut tertentu sebagai potensi atau tujuan hidup. Nilai-nilai ini dijadikan suatu kesadaran akan perilaku etis, estetis, religious, atau bentuk perilaku lainnya.

4. Tindakan Instrumental yang bersifat rasional

Tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan terhadap perilaku objek dalam lingkaran dan perilaku manusia lain, harapan-harapan ini digunakan sebagai syarat untuk mencapai tujuan untuk mencapai perhitungan yang rasional. Manusia tidak hanya menentukan tujuan yang ingin dicapainya, namun secara rasional telah mampu memilih dan menentukan alat yang

digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Contohnya mencari pasangan yang memiliki sifat dan perilaku yang baik, atau sesuai kriteria yang diinginkan.

Dari definisi tentang makna di atas tindakan sosial merupakan tindakan seseorang dapat mengamati atau melihat suatu tindakan yang dilakukan oleh orang lain. Namun, seseorang tersebut belum bisa memahami makna yang terdapat pada tindakan sosial tersebut, karena hanya pelaku tindakan-tindakanlah yang paling mengetahui makna tindakan yang dilakukannya. Terlebih pada para pengguna aplikasi Tinder apabila tindakan itu hanya dilihat sebagai potongan-potongan peristiwa dalam suatu keseluruhan sehingga muncul keraguan atau tanya pada diri apakah hal yang sama juga berlaku jika pengamatan dilakukan secara intens atau dalam “keseluruhan” peristiwa. Tapi memang sangat mungkin besar, bahwa makna yang menjadi tindakan itu sulit dipahami oleh orang lain, terlebih bila tindakan yang dimaksud bersifat tidak memiliki begitu jelas tujuannya. Tindakan Sosial instrumental diharapkan menjadi alat dalam penggunaan aplikasi Tinder untuk mencari teman atau pasangan yang sesuai kriteria yang diinginkan.

E. Tinjauan Mahasiswa

Menurut Knopfmacher (dalam Gafur, 2015) mahasiswa adalah insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang makin menyatu dengan masyarakat didik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena berkaitan dengan perguruan tinggi (Sarwono dalam Gafur, 2015). Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu masyarakat yang sering kali syarat dengan predikat menurut Gafur (2015) ciri-ciri seorang mahasiswa yaitu memiliki kartu mahasiswa sebagai simbol dan legitimasinya. Namun secara filosofis ciri-ciri seorang mahasiswa sebagai berikut:

rasional, cerdas, inovatif, kreatif, intelek, radikal, dealis, kritis, revolusioner, militant.

Secara umum tipe dan karakter mahasiswa dapat dibagi (dalam Gafur, 2015) sebagai berikut:

a. Tipe Mahasiswa Akademik

Mahasiswa yang hanya memfokuskan diri pada kegiatan akademik dan cenderung apatis, terhadap kegiatan kemahasiswaan dan kondisi masyarakat.

b. Tipe Mahasiswa Organisatoris

Mahasiswa yang memfokuskan diri pada kelembagaan atau organisasi baik organisasi internal kampus maupun eksternal, peka terhadap kondisi sosial dan cenderung tidak mengkonsentrasikan diri pada kegiatan akademis.

c. Tipe Mahasiswa Hedonis

Mahasiswa yang selalu mengikuti trend dan mode tapi cenderung apatis kegiatan akademis dan kemahasiswaan.

d. Tipe Mahasiswa Aktivistis

Mahasiswa yang memfokuskan diri pada kegiatan akademis kemudian berusaha mentransformasikan “kebenaran ilmiah” yang didapatkan masyarakat melalui lembaga atau organisasi dan berusaha memperjuangkannya.

Sebagai mahasiswa terdapat berbagai macam predikat/label yang melekat pada diri mahasiswa (dalam Ghafur, 2015), yaitu:

1. *Direct of Change*, yaitu mahasiswa dapat melakukan perubahan langsung karena banyaknya SDM.
2. *Agent of Change*, yaitu mahasiswa sebagai agen perubahan atau penggerak dalam melakukan perubahan.
3. *Iron Stock*, yaitu sumber daya manusia yang berasal dari manusia yang tidak akan pernah habis.

4. *Moral force*, yaitu mahasiswa merupakan sekumpulan orang yang memiliki moral yang baik.
5. *Social control*, yaitu mahasiswa sebagai pengontrol kehidupan sosial yang dilakukan masyarakat.

Sebagai generasi penerus bangsa yang berintelektual mahasiswa memiliki peran besar dalam kehidupan, seperti:

1. Peran moral, mahasiswa bebas memilih kehidupan yang diinginkan dan bertanggung jawab moral terhadap diri sendiri sebagai individu sehingga dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab di kehidupan yang akan mendatang.
2. Peran sosial, yaitu keberadaan segala perbuatannya dapat bermanfaat tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga dapat untuk orang lain dan lingkungannya.
3. Peranan intelektual, yaitu mahasiswa harus dapat mewujudkan status intelektualnya ke dalam kehidupan nyata serta memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang dimiliki selama menjalani pendidikan.

Sebagai seorang mahasiswa yang merupakan *Agent of Change*, maka mahasiswa harus memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan sebagai seorang mahasiswa yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik. Sikap dan perilaku yang harus dimiliki mahasiswa yaitu sikap kreatif dan kritis, mahasiswa harus dapat berpikir kreatif dan kritis karena dalam perkuliahan mahasiswa dituntut untuk melaksanakan sesuatu yang baru dan mampu menganalisis permasalahan yang ada.

Selain bersikap kreatif dan kritis, mahasiswa juga harus memiliki sikap kooperatif yaitu harus mampu ikut serta dan aktif dalam berbagai kegiatan serta berkomunikasi dengan baik. Mahasiswa dituntut untuk memiliki sikap etis yaitu sikap atau perilaku jujur, selalu berpikir positif, taat kepada hukum dan memiliki tata karma atau sopan santun yang baik.

F. Kerangka Pemikiran

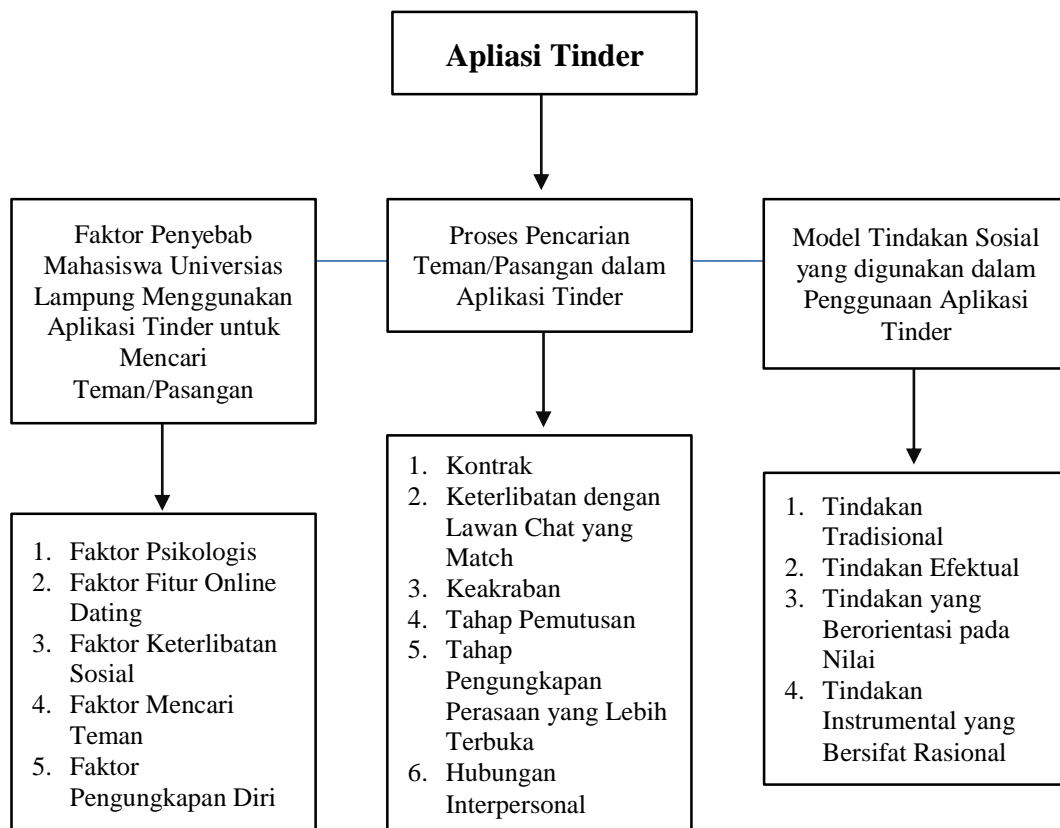
Pada saat ini perkembangan teknologi yang sangat pesat memberikan suatu corak perubahan diberbagai bidang kehidupan masyarakat luas, tidak terkecuali dalam mencari/menemukan pasangan. Dahulu orang-orang mencari pasangan tidak semudah masa sekarang, yang harus dilakukan secara langsung, dan memerlukan waktu yang cukup lama dalam menemukannya. Sekarang hanya butuh hitungan menit agar bisa menemukan teman yang di rasa cocok dan jika sesuai kriteria bisa dijadikan pasangan.

Penelitian ini menggunakan teori Tindakan Sosial menurut Max Weber (dalam Kholisoh, 2015) yang menjelaskan perubahan sosial dalam masyarakat yang berkaitan dengan tindakan sosial. Weber menjelaskan mengenai perubahan sosial dalam masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan tindakan rasional manusia. Menurut Weber bentuk tindakan rasional manusia meliputi *mean* (alat) yang menjadi sasaran utama *serta ends* (tujuan) yang meliputi aspek kultural, sehingga dapat mampu hidup dengan pola pikir yang rasional yang ada pada seperangkat alat yang dimiliki dan kebudayaan yang mendukung kehidupannya. Dalam teori tindakannya, Weber tak lain adalah memfokuskan dalam perhatiannya pada individu, pola perilaku tindakan, yang dibangun antara pengguna aplikasi Tinder dalam melakukan proses nteraksi pendekatan, sehingga mereka bisa memiliki hubungan pertemanan atau bahkan mendapatkan pasangan.

Di era yang serba digital ini, sudah memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi dan komunikasi lewat mana saja, dan kapan saja, tanpa harus dilakukan di luar rumah. Penggunaan sistem yang *online* membantu dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti mengetahui berita yang sedang hangat di luar sana dengan hanya mengandalkan nformasi yang di akses menggunakan *smartphone*, berbelanja secara *online*, transfer melalui *m-banking*, bahkan mencari teman atau pasangan pun dilakukan secara online, seperti penggunaan salah satu aplikasi *dating online*, yaitu aplikasi Tinder, digunakan pada kalangan mahasiswa Universitas Lampung untuk mencari teman ataupun pasangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Tindakan Sosial instrumental, tindakan yang ditentukan oleh harapan-harapan terhadap perilaku objek dalam lingkaran dan perilaku manusia lain, harapan-harapan ini digunakan sebagai syarat untuk mencapai tujuan untuk mencapai perhitungan yang rasional. Manusia tidak hanya menentukan tujuan yang ingin dicapainya, namun secara rasional telah mampu memilih dan menentukan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan, untuk mendapatkan teman atau pasangan dengan menggunakan aplikasi Tinder.

Dari fenomena tersebut peneliti akan menjelaskan kerangka pemikirannya. Kerangka pemikiran adalah hasil pemikiran yang rasional serta uraian yang bersifat kritis dan memperkirakan hasil penelitian yang dicapai dan dapat mengantarkan penelitian pada rumusan hipotesa (Nawawi dalam Andara, 2019). Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sidiq (2019:3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dicapai menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif, peneliti kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan obyek dan fenomena yang akan di tuangkan dalam tulisan yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin menyajikan penulisan data atau fakta dengan menghimpun data dan fakta yang berbentuk kata-kata dari informasi langsung yang didapatkan menjadi suatu kalimat. Data tersebut akan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait Penggunaan Aplikasi Tinder untuk Mencari Teman atau Pasangan pada Kalangan Mahasiswa Universitas Lampung.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (dalam Wicaksono, 2020:26) Fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi ilmiah. Menurut Moleong fokus penelitian di maksud untuk membatasi studi kualitatif guna memilih mana data yang relevan dan tidak relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswa Universitas Lampung menggunakan aplikasi Tinder untuk mencari teman atau pasangan. Meliputi beberapa faktor diantaranya; faktor psikologi, faktor *future online dating*, faktor keterlibatan sosial, faktor mencari teman, faktor pengungkapan diri.
2. Proses pencarian teman atau pasangan dalam penggunaan aplikasi Tinder meliputi beberapa proses diantaranya; kontak, keterlibatan dengan lawan *chat yang match*, keakraban, tahap pemutusan, pengungkapan rasa yang lebih terbuka, hubungan *interpersonal*.
3. Model tindakan sosial yang para pengguna aplikasi Tinder meliputi beberapa Tindakan sosial diantaranya; tindakan tradisional, tindakan efektif, tindakan yang berorientasi pada nilai, tindakan instrumental yang bersifat rasional.

C. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (dalam Nurgiansyah, 2018), menjelaskan lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Lokasi penelitian ini yaitu di lingkungan Universitas Lampung, karena peneliti tertarik untuk meneliti mahasiswa di lingkungan Universitas Lampung yang menggunakan aplikasi Tinder (aplikasi kencan *online*) untuk sekedar mencari teman ataupun mencari pasangan. Karena berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama bermain aplikasi tinder menemukan beberapa akun mahasiswa Universitas Lampung yang menggunakan aplikasi Tinder seperti mahasiswa Fakultas Teknik, Pertanian, Fisip, dan Fakultas lainnya.

D. Penentuan Informan

Menurut Moleong (dalam Wicaksono, 2020:28) informan merupakan seseorang yang diharapkan bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini berdasarkan pada orang-orang yang dianggap

mampu untuk memberikan informasi secara lengkap berkaitan dengan penelitian, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Karakteristik informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa pengguna aplikasi Tinder yang sudah lebih dari tiga bulan dalam menggunakan aplikasi tersebut.
2. Mahasiswa yang sudah bertemu dengan lawan *chat* yang ada di Tinder.
3. Mahasiswa yang menemukan teman dan pasangannya di aplikasi Tinder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2017:224) pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung dengan turun lapangan sehingga data yang diperoleh berdasarkan peristiwa yang sedang berlangsung. Patton (dalam Smail, 2020:131) observasi adalah metode yang akurat dan spesifik dalam melakukan pengumpulan data serta memiliki tujuan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang sedang berlangsung untuk dijadikan objek kajian dalam sebuah pikiran. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat sikap, serta respon yang dikeluarkan oleh para pengguna aplikasi Tinder.

2. Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan yang mengajukan pertanyaan terhadap narasumber dengan tujuan tertentu. Hasil wawancara berupa data untuk dianalisis sebagai penjelasan ilmiah (dalam Andara, 2019). Wawancara

yang dilakukan secara mendalam dan bertatap muka secara langsung dengan informan agar data lebih akurat dan lengkap. Pada penelitian ini wawancara berlangsung secara informal seperti orang sedang mengobrol sehingga informan bersedia memberikan jawaban dan tidak perlu ada yang ditutup-tutupi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data berupa buku, catatan, foto, maupun video guna kelengkapan data atau informasi terkait penelitian, keberhasilan penelitian kualitatif sangat tergantung kepada kelengkapan catatan lapangan yang disusun peneliti (Bogdan dan Biklen dalam Rukajat, 2018:26). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, video dan data tertulis lainnya. Dokumentasi tersebut dapat diperoleh pada saat wawancara dan observasi yang dilakukan dengan informan.

F. Teknik Analisis Data

Moleong (dalam Nafik, 2017:54) menjelaskan analisis data merupakan suatu usaha yang dikerjakan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilih satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono dalam Andara, 2019). Analisis data model Miles dan Huberman dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahapan-tahapan reduksi data meliputi membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan membuat memo.

2. Penyajian data

Penyajian data berarti mendisplay atau menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sebagainya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif bersifat naratif yang dimaksudkan untuk memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan penelitian Kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan berupa hubungan kausal atau nteraktif dan hipotesis atau teori (Pujileksono dalam Andara, 2019). Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif

Validitas data pada penelitian kualitatif merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan peneliti. Menurut Creswell dan Miller (dalam Rukajat, 2018) Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum.

Reliabilitas adalah kehendak/ketepatan sebuah alat ukur/instrument dalam mengukur sebuah objek. Jika alat ukur digunakan dua kali atau lebih untuk mengukur fenomena yang sama dan memperoleh hasil yang konsisten, maka alat yang dipakai dikatakan reliabel. Dengan bahasa yang mudah dipahami reliabilitas adalah konsisten sebuah alat ukur dalam mengukur fenomena yang sama.

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan sebutan dalam uji validitas dalam penelitian kualitatif. Persyaratan data dianggap memiliki kredibilitas atau tingkat kepercayaan yang tinggi yaitu terdapat kesesuaian antara fakta di lapangan yang dilihat dari pandangan informan, narasumber atau partisipan dalam

penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kejadian atau fenomena yang menarik dari sudut pandang informan. Dalam uji kredibilitas peneliti melakukan sebuah turun lapang untuk mengamati secara langsung kebenaran dari adanya mahasiswa Universitas Lampung yang menggunakan Aplikasi Tinder. Dengan begitu peneliti dapat mendeskripsikan mengenai faktor, proses dan model tindakan mahasiswa Universitas Lampung menggunakan Aplikasi Tinder secara real di lapangan.

2. Uji *transferability*

Uji *transferability* adalah uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan pada derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dan sampel penelitian yang diperoleh. Kriteria *transferability* merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat di generalisasikan atau di transfer kepada konten atau setting yang lain. *Transferability* adalah istilah yang bisa menggantikan konsep generalisasi data dalam penelitian kuantitatif, sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain. Penelitian kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konten penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Oleh karena itu, agar orang lain mampu memahami hasil penelitian kualitatif hingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka seorang peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis, serta dapat dipercaya. Dengan adanya uji *transferability* peneliti melakukan sebuah penalaran yang membentuk sebuah kesimpulan secara umum melalui fenomena yang terjadi pada mahasiswa Universitas Lampung yang menggunakan Aplikasi Tinder.

3. Uji *dependability*

Uji dependabilitas dianggap sama dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Pandangan kuantitatif tradisional tentang reliabilitas didasarkan pada asumsi replikabilitas (*replicability*) atau keterulangan (*repeatability*).

Penelitian yang reliabel apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasikan proses penelitian tersebut. Adanya pengecekan atau penelitian akan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti merupakan cerminan dari ketepatan menurut standar reliabilitas penelitian. Dalam uji *dependabilitas* peneliti melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan cara dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian terhadap mahasiswa Universitas Lampung yang menggunakan Aplikasi Tinder.

4. Uji *confirmability*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian tersebut telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, standar *confirmability* ini lebih terfokus pada pemeriksaan kualitas dan kepastian hasil penelitian, apa yang benar berasal dari pengumpulan data dilapangan. Selain itu kriteria *confirmability* juga merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian dapat di konfirmasikan oleh orang lain. Dalam uji *confirmability* peneliti melakukan pengujian dari hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang terurai mengenai faktor yang mempengaruhi mahasiswa Universitas Lampung menggunakan Aplikasi Tinder, Proses pencarian teman/pasangan pada Aplikasi Tinder, dan Model tindakan sosial dalam penggunaan Aplikasi Tinder. Maka penelitian ini telah memenuhi standar *confirmability* karena telah melewati peneliti telah melakukan proses yang sesuai dengan rumusan masalah.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Universitas Lampung

Keinginan mendirikan perguruan tinggi di Lampung merupakan cita-cita para tokoh masyarakat Lampung sejak tahun 1960-an, yang dimaksudkan sebagai wahana untuk mencerdaskan masyarakat pada jenjang pendidikan tinggi, karena semakin banyak putera-puteri terbaik lulusan SMA yang harus pergi ke Jawa atau Palembang untuk dapat melanjutkan studinya. Di pihak lain, Provinsi Lampung yang baru terbentuk juga sangat memerlukan tenaga lulusan perguruan tinggi dalam jumlah banyak guna melaksanakan kegiatan pembangunan di daerah ini.

Cita-cita pendirian perguruan tinggi di Lampung tersebut diupayakan terwujud oleh dua panitia, yaitu:

- 1) Panitia Pendirian dan Perluasan Sekolah Lanjutan (P3SL) yang berubah menjadi Panitia Pendirian dan Perluasan Sekolah Lanjutan dan Fakultas (P3SLF) diketuai oleh Zainal Abidin Pagar Alam dan Sekretaris Tjan Djiit Soe.
- 2) Panitia Persiapan Pembentukan Yayasan Perguruan Tinggi Lampung (P3YPTL) diketuai oleh Nadirsjah Zaini, M.A. dan Sekretaris Hilman Hadikusuma. Kedua panitia dilebur menjadi Yayasan Pembina Perguruan Tinggi Lampung (YPPTL). Yayasan ini membentuk Fakultas Ekonomi, Hukum, dan Sosial (FEHS), berkedudukan di Jalan Hasanuddin.

Pada awalnya, Unila berada di 3 (tiga) lokasi, yaitu Jalan Hasanudin Nomor 34; kompleks Jalan Jendral Suprpto Nomor 61 Tanjungkarang; dan kompleks Jalan

Sorong Cimeng, Telukbetung. Sejak Tahun 1973/1974 telah dibuka kampus Unila di Gedongmeneng dan saat ini semua Fakultas sudah berada di dalam kampus tersebut.

Antara tahun 1960 sampai 1965, Unila dipimpin oleh seorang koordinator. Sejak tanggal 25 Desember 1965 sampai dengan 28 Mei 1973, Unila dipimpin oleh satu presidium yang diketuai oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Provinsi Lampung. Sejak Mei 1973 sampai sekarang, Unila dipimpin oleh seorang Rektor secara berurut adalah sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Ir. Hi. Sitanala Arsyad (1973-1981)
2. Prof. Dr. R. Margono Slamet (1981-1990)
3. Hi. Alhusniduki Hamim S.E., M.Sc. (1990-1998)
4. Prof. Dr. Ir. Muhajir Utomo, M.Sc. (1998-2006)
5. Prof. Dr. Ir. Sugeng P Harianto, M.S. (2006-2015)
6. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P. (2015-2019)
7. Prof. Dr. Karomani, M.Si. (2019-sekarang)

B. Perkembangan Fakultas

Tanggal 19 Juli 1960 Sekretariat Fakultas Ekonomi Hukum Sosial (FEHS) Lampung dibuka di aula gedung sekolah bekas Hak Haw di Jalan Hasanudin No.34 Teluk Betung oleh tiga mahasiswa yang mewakili P3SLF, yaitu Hilman Hadikusuma, Alhusniduki Hamim, dan Abdoel Moeis Radja Hukum. Pada tanggal 7 September 1960 setelah diadakan pertemuan antara P3SLF dan P3YPTL, maka kedua panitia tersebut dilebur menjadi satu yayasan dengan nama Yayasan Pembina Perguruan Tinggi Lampung (YPPLT).

Berdasarkan Surat Keputusan Presiden Universitas Sriwijaya (dr.M.Isa) Nomor 40-7-61 tanggal 14 Februari 1961, terhitung tanggal 1 Februari 1961 ditetapkan Jurusan FEHS Lampung menjadi cabang Fakultas Hukum Unsri. Harapan masyarakat Lampung untuk memiliki sebuah universitas negeri yang berdiri sendiri dapat terkabul. Hal ini terbukti dengan diterbitkannya surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 195 Tahun 1965 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 23 September 1965 berdiri Universitas

Lampung (Unila), yang saat itu memiliki dua Fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Hukum.

Pembentukan Fakultas Pertanian berdasarkan Surat Keputusan Presidium Unila Nomor 756/KPTS/1967 dan mulai berjalan sambil menunggu SK Pengukuhan dari Mendikbud. Pada tahun 1968, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta Cabang Tanjungkarang dengan keputusan Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Nomor 1 tahun 1968, diintegrasikan ke dalam Unila menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung semakin maju dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Pembentukan Fakultas Teknik berdasarkan Surat Keputusan Presidium Unila Nomor 227/KPTS/Pres/1968 pada tanggal 5 Juli 1968. Namun karena adanya berbagai kendala, fakultas ini tidak dapat melanjutkan keberadaannya dan dengan Surat Keputusan Nomor 101/B-/11/72, Fakultas Teknik tidak menerima mahasiswa baru lagi dan sejumlah mahasiswa fakultas ini disalurkan ke fakultas lainnya.

Fakultas Pertanian resmi berdiri sejak tanggal 16 Maret 1973 yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0206/01973. Dengan dukungan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung, dibentuk lagi Panitia Persiapan Pembukaan Fakultas Teknik Sipil pada tanggal 13 Januari 1978. Pada Tahun Akademik 1986/1987 dibuka Program Studi (PS) Sosiologi dan PS Ilmu Pemerintahan di bawah naungan Fakultas Hukum. Untuk mengoordinasikan pelaksanaan akademiknya, dibentuk Persiapan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (Persiapan FISIP).

Pada Tahun Akademik 1989/1990 dibuka PS Biologi dan PS Kimia di bawah naungan Fakultas Pertanian. Untuk mengoordinasikan pelaksanaan akademiknya, dibentuk Persiapan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (Persiapan FMIPA). Kemudian Fakultas Nongelar Tehnologi statusnya diubah menjadi Fakultas Tehnik berdasarkan Surat keputusan Rektor Unila Nomor 08/KPTS/R/1991 tanggal 6 Juli 1991.

Pada tahun 1995 bertambah lagi fakultas baru di Unila, Persiapan FISIP resmi menjadi FISIP berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan RI Nomor 0334/0/1995. Begitu juga dengan Persiapan FMIPA yang resmi menjadi FMIPA berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 0334/0/1995.

Pada tahun 1999 Unila mulai menyelenggarakan Program Pascasarjana yang dimulai oleh program studi Magister Tehnologi Agroindustri dan Magister Hukum, diikuti oleh Magister Manajemen dan Agronomi pada tahun 2000 dan Magister Teknologi Pendidikan pada tahun 2001. Diikuti dengan diterbitkannya SK Dikti Nomor 3195/D/I/2003 yang membuat Unila mendapat izin menyelenggarakan Program Pendidikan Dokter yang pada tahun ajaran 2002/2003 mulai menerima mahasiswa baru.

Fakultas Kedokteran Unila resmi disahkan sesuai dengan SK Menpan Nomor 8/439/M.PAN-RB/2/2011 tanggal 16 Februari 2011. Dengan demikian saat ini Unila memiliki 8 fakultas yaitu : Fakultas Ekonomi (diintegrasikan menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tahun 2011), Fakultas Hukum, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, serta Fakultas Kedokteran (unila.ac.id, 2022).

C. Visi dan Misi Universitas Lampung

Misi Unila seperti yang tertera di dalam dokumen RPJP 2005 – 2015 dan dokumen Renstra 2007 – 2011 sebagai berikut. Butir-butir Misi Unila yang telah disempurnakan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan tridarma PT yang berkualitas dan relevan;
2. Menjalankan tata pamong organisasi Universitas Lampung yang baik (*good university governance*);
3. Menjamin aksesibilitas dan ekuitas pendidikan tinggi;
4. Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak di dalam dan luar negeri.

Untuk mewujudkan keinginan sesuai Visi dan Misi Unila, ditetapkanlah Tujuan Universitas Lampung sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi yang cepat diserap pasar tenaga kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja bagi dirinya dan orang lain;
2. Menghasilkan ipteks unggulan/baru yang terpublikasikan pada jurnal- jurnal terakreditasi di dalam dan luar negeri serta diperolehnya HaKI untuk ipteks baru tersebut;
3. Meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan inovatif serta berbasis ipteks unggulan/baru;
4. Meningkatkan manajemen organisasi dalam bidang akademik, keuangan, dan sumber daya manusia menuju tata kelola yang baik;
5. Meningkatkan aksesibilitas bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memperoleh pelayanan pendidikan tinggi di unila;
6. Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan pemangku kepentingan lainnya; baik dalam maupun luar negeri.

D. Kondisi Lingkungan Universitas Lampung

Universitas Lampung (UNILA) merupakan perguruan tinggi negeri yang bertempat di Kota Bandar Lampung, Lampung. Universitas Lampung didirikan pada 23 September 1965 yang sekaligus menjadikannya sebagai universitas negeri tertua dan pertama di Provinsi Lampung. Universitas Lampung berlokasi di Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Kota Bandar Lampung, Lampung.

Sebagai Universitas Negeri tertua di Provinsi Lampung, Unila menjadi Universitas dengan mahasiswa yang berasal dari berbagai kota di Indonesia. Sejak beberapa tahun terakhir Universitas Lampung menjadi perguruan tinggi yang rata-rata setiap tahun menerima mahasiswa lebih dari 5.000 orang mahasiswa dan jika dijumlahkan keseluruhan mahasiswa yang ada mencapai lebih dari 27.000 mahasiswa (pddikti.kemdikbud.go.id).

Pada tahun 2020 saja Universitas Lampung menerima sebanyak 5.285 mahasiswa baru. Perincian kuota yakni 2.013 kursi untuk jalur SNMPTN, 1.766 kursi untuk

SBMPTN, dan jalur mandiri sebanyak 1.506 kursi. (simanila.ac.id). Dengan jumlah tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan efek keberagaman dalam kehidupan sosial mahasiswa. Salah satu keberagaman mahasiswa Universitas Lampung nampak pada keberagaman daerah asal dan pola sikap yang tercermin dalam aktifitas keseharian ataupun keberagaman yang lainnya seperti agama, status sosial ekonomi keluarga ataupun keberagaman-keberagaman lainnya.

Berkaitan dengan Universitas Lampung sebagai lokasi penelitian, berikut beberapa tempat umum yang biasa disinggahi mahasiswi Universitas Lampung yang ingin melakukan aktivitas berbagai macam aktivitas untuk sekedar berkumpul bersama teman-teman, biasanya mereka memilih tempat bersantai seperti di Graha Kemahasiswaan. Karena bagi mahasiswa/i yang aktif pada unit kegiatan mahasiswa, Graha Kemahasiswaan tentunya bukan tempat asing bagi mereka. Graha Kemahasiswaan merupakan sebuah gedung yang didalamnya berisi beberapa sekretariat dari unit kegiatan mahasiswa. UKM yang mendiami Graha Kemahasiswaan diantaranya Forum Komunikasi UKM, UKM Fotografi ZOOM, UKM KOIN, UKM Kopma, UKM KSR/PMI, UKM M PIK RAYA, UKM Mapala, UKM Menwa, UKM Pramuka, UKM Rakanila, UKM Sains Teknologi, UKM Teknokrat. Oleh sebab banyaknya UKM yang berada di Graha Kemahasiswaan, membuat tempat tersebut tidak pernah sepi dari mahasiswa bahkan saat libur semester tiba. Graha Kemahasiswaan seolah menjadi tempat para mahasiswa untuk melakukan berbagai aktivitas. Tidak hanya seputar UKM, tempat tersebut kerap dijadikan tempat singgah bagi mahasiswa untuk sekedar beristirahat setelah melakukan kegiatan kuliah seperti berkumpul, bermain, berdiskusi dan bersantai.

E. Lembaga Kemahasiswaan

Pengembangan kemahasiswaan merupakan salah satu bagian dari sub sistem pendidikan tinggi dan tidak terlepas dari kebijaksanaan umum sistem pendidikan. Pengembangan kemahasiswaan merupakan tugas nasional yang penting karena mahasiswa sebagai sumber daya manusia merupakan potensi yang vital dan

strategis. Pengembangan kemahasiswaan dilakukan selaras dengan pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia.

Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud nomor 155/O/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, pengembangan kemahasiswaan merupakan wahana dan sarana membentuk mahasiswa menjadi manusia yang berjiwa pancasila, bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengisi kemerdekaan bangsa. Pengembangan kehidupan kemahasiswaan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan kemahasiswaan di Universitas Lampung menjadi tanggungjawab seluruh civitas akademik, yang dilakukan dalam suatu tatanan sistematis yang mengandung rangkaian program pembinaan yang menyeluruh, terarah dan terpadu, serta berlangsung secara terus menerus, yang berlaku baik untuk mahasiswa program Sarjana, Diploma, maupun Pascasarjana.

Tabel 4.1 Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Lampung

JENIS LEMBAGA MAHASISWA	NAMA LEMBAGA MAHASISWA
Tingkat Universitas	
Bidang Mahasiswa	Badan Eksekutif Mahasiswa
	Dewan Perwakilan Mahasiswa
UKM Olah Raga dan Seni	UKM Atletik
	UKM Basket Ball
	UKM Bidang Seni
	UKM Bulu Tangkis
	UKM Catur
	UKM Futsal
	UKM Karate
	UKM Kempo
	UKM Merpati Putih
	UKM Paduan Suara Mahasiswa
	UKM Pencak Silat
	UKM Renang
	UKM Sepak Bola
	UKM Taekwondo
	UKM Tapak Suci
UKM Tarung Derajat	
UKM Tenis Meja	

	UKM Volly Ball
	UKM Yudo
Bidang Penalaran dan Rohani	UKM Birohmah
	UKM Budha
	UKM Eso
	UKM Hindu
	UKM Katolik
	UKM Kristen
	UKM Penelitian
	UKM Al Kalam
Bidang Kekhususan	Forum Komunikasi UKM
	UKM Fotografi ZOOM
	UKM KOIN
	UKM Kopma
	UKM KSR/PMI
	UKM M PIK RAYA
	UKM Mapala
	UKM Menwa
	UKM Pramuka
	UKM Rakanila
	UKM Sains Teknologi
	UKM Teknokra
Tingkat Fakultas	
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	AIIESEC-LAMPUNG FEB Unila
	Badan Eksekutif Mahasiswa
	DPM/MPM Fakultas
	HIMAKTA FEB Unila
	HIMEPA FEB Unila
	HMJ Manajemen FEB Unila
	UPT EBEC FEB Unila
	UPT EEC
	UPT KSPM
	UPT MAHEPEL
	UPT PILAR
	UPT ROIS
Fakultas Hukum	BEM
	DPM/MPM Fakultas
	HMP PSBH
	UKM FH. Mahkamah
	UKM HIMA HAN
	UKM HIMA HI
	UKM HIMA HTN
	UKM HIMA PERDATA

	UKM HIMA PIDANA
Fakultas KIP	UKM MAHUSA
	UKM PERSIKUSI
	UPT FOSSI
	BEM
	DPM/MPM Fakultas
	FPPI FKIP Unila
	HIMAJIP FKIP Unila
	HIMAPBS FKIP Unila
	HIMAPIS FKIP Unila
	HIMASAKTA FKIP Unila
	KSS FKIP Unila
	Fakultas Pertanian
DPM FP	
HIDRILA	
HIMA SYLVA	
HIMAPET	
HMJ THP	
UKM FOSI	
UKM GUMPALAN	
UKM HIMASEPERTA	
UKM LS-MATA	
UKM PERMA-AGT	
UKM PERMATEP	
Fakultas Teknik	BEMF
	DPM
	FOSSI
	HIMATEKS
	HIMATEM
	HIMATEMIA
	HIMATG BHUWANA
	HIMATRO
	MATALAM
	UPT CREMONA
	Fakultas ISIP
DPM FISIP	
HMD APS	
HMD Perpustakaan	
HMD Hubungan Masyarakat	
HMJ Administrasi Negara	
HMJ Administrasi Bisnis/Niaga	
HMJ Hubungan Masyarakat	
HMJ Ilmu Komunikasi	

	HMJ Ilmu Pemerintahan
	HMJ Hubungan Internasional
	HMJ Sosiologi
	UKM F FSPI
	UKM F Republica
	UKM F Pecinta Alam Cakrawala
	UKM F Cendikia
	UKM F SPEC
Fakultas MIPA	BEM FMIPA
	DPM FMIPA
	HIMAFI
	HIMAKI
	HIMAKOM
	HIMATIKA
	HIMBIO
	UKMF Diving Clubs Anemon
	UKM-F ROIS
	UKMF-PERS NATURAL
PS. Kedokteran	Badan Eksekutif Mahasiswa
	FSI IBNU SINA FK
	PMPTD PAKIS RESCUE FK

Sumber: Bagian Kemahasiswaan BAK Unila s.d. Januari 2019, 2022

Disamping olahraga dan seni, bakat dan kegemaran mahasiswa juga diarahkan dan ditampung dalam wadah UKM yang sesuai seperti:

- a) UKM Resimen Mahasiswa Raden Intan Satuan Unila
- b) UKM Pramuka G 525 – G 526
- c) UKM KSR-PMI (Korp Sukarela Palang Merah Indonesia)
- d) UKPM (Unit Kegiatan Penerbitan Mahasiswa) teknokra
- e) UKM Pecinta Alam (MAPALA)
- f) UKM Filateli (penggemar perangko dan benda-benda pos)
- g) UKM Rakanila (Radio Mahasiswa Kampus)
- h) UKM Penelitian

F. Karakteristik Mahasiswa

Pengertian Mahasiswa Menurut Hartaji (2012) adalah merupakan seseorang yang sedang dalam proses menuntut ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Menurut Siswoyo (2004) pengertian mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Sedangkan Menurut Susantoro (2002) mahasiswa adalah merupakan kalangan muda yang berumur antara 19 sampai 28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa.

Karakteristik mahasiswa secara umum yaitu stabilitas dalam kepribadian yang mulai meningkat, karena berkurangnya gejolak-gejolak yang ada didalam perasaan. Mereka cenderung memantapkan dan berpikir dengan matang terhadap sesuatu yang akan diraihinya, sehingga mereka memiliki pandangan yang realistik tentang diri sendiri dan lingkungannya. Selain itu, para mahasiswa akan cenderung lebih dekat dengan teman sebaya untuk saling bertukar pikiran dan saling memberikan dukungan, karena dapat kita ketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada jauh dari orang tua maupun keluarga. Karakteristik mahasiswa yang paling menonjol adalah mereka mandiri, dan memiliki prakiraan di masa depan, baik dalam hal karir maupun hubungan percintaan. Mereka akan memperdalam keahlian dibidangnya masing-masing untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang membutuhkan mental tinggi.

Sedangkan karakteristik mahasiswa yang mengikuti perkembangan teknologi adalah memiliki rasa ingin tahu terhadap kemajuan teknologi. Mereka cenderung untuk mencari bahkan membuat inovasi-inovasi terbaru di bidang teknologi. Mahasiswa menjadi mudah terpengaruh dengan apa yang sering marak pada saat

itu, misalnya Aplikasi Tinder. Mereka pasti akan mengikuti atau setidaknya hanya mencoba untuk mengetahuinya.

G. Tipe-tipe Mahasiswa

Secara umum tipe dan karakter mahasiswa dapat dibagi (dalam Gafur, 2015) sebagai berikut:

- a. Tipe Mahasiswa Akademik; Mahasiswa yang hanya memfokuskan diri pada kegiatan akademik dan cenderung apatis, terhadap kegiatan kemahasiswaan dan kondisi masyarakat.
- b. Tipe Mahasiswa Organisatoris; Mahasiswa yang memfokuskan diri pada kelembagaan atau organisasi baik organisasi internal kampus maupun eksternal, peka terhadap kondisi sosial dan cenderung tidak mengkonsentrasikan diri pada kegiatan akademis.
- c. Tipe Mahasiswa Hedonis; Mahasiswa yang selalu mengikuti trend dan mode tapi cenderung apatis kegiatan akademis dan kemahasiswaan.
- d. Tipe Mahasiswa Aktivistis; Mahasiswa yang memfokuskan diri pada kegiatan akademis kemudian berusaha mentransformasikan “kebenaran ilmiah” yang didapatkan kemasyarakat melalui lembaga atau organisasi dan berusaha memperjuangkannya.

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan mengenai Fenomena Penggunaan Aplikasi Tinder untuk Mencari Teman atau Pasangan pada Kalangan Mahasiswa di antaranya:

1. Faktor penyebab mahasiswa Universitas Lampung menggunakan Aplikasi Tinder untuk mencari teman atau pasangan, dapat diketahui berasal dari lingkungan teman, tetangga, famili layaknya kondisi spiralnya. Mengenai latar belakang pengguna untuk menggunakan Aplikasi Tinder, dikarenakan dapat memberikan kemudahan para pengguna untuk bertemu dengan orang baru atau bahkan sampai berjodoh, selaras dengan yang dikemukakan oleh Ambar Rimbawan (2015), bahwa beberapa faktor penyebab mahasiswa Universitas Lampung menggunakan Aplikasi Tinder untuk mencari teman atau pasangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a. Faktor Psikologi sangat memengaruhi mahasiswa Universitas Lampung dalam menggunakan Aplikasi Tinder, bahwa dengan munculnya faktor psikologis pada diri seseorang dapat memberikan dorongan yang mempengaruhi pemilihan berdasarkan atas keluwesan terhadap sesuatu yang ingin diharapkan dan keinginan yang lebih besar. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya variable-variabel yang mengindikasikan keinginan para mahasiswa Universitas Lampung pengguna Aplikasi Tinder untuk berinteraksi dan menjalin hubungan, memenuhi hasrat sosial mulai dari rasa penasaran, rasa tertantang sebagaimana dikemukakan informan RA, sampai dengan perasaan ingin bertemu orang baru secara langsung

apabila lawan bermain atau teman Tinder tersebut nantinya dirasa *match* dan cocok.

- b. Faktor *Fiture Online Dating*, Aplikasi Tinder memunculkan *Fiture* menarik yang membuat mahasiswa Universitas Lampung tertarik untuk menggunakannya dan mengesplere dirinya pada aplikasi tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kelima informan RA, SS, RM, MA dan DS, yang kesemuanya menuturkan bahwa pada awalnya memiliki rasa ingin tahu terhadap kemunculan Aplikasi Tinder yang telah beredar iklan di sosial media juga dikalangan temen-teman yang mulai sering membicarakan mengenai aplikasi tersebut, setelah mengetahui lebih jauh ternyata Aplikasi Tinder memiliki keunggulan yang baik untuk digunakan yaitu berupa fitur selektif swipe, swipe left, super like, tinder plus dan tinder gold.
- c. Faktor Keterlibatan Sosial, proses keterlibatan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Lampung dalam menggunakan Aplikasi Tinder adalah secara sukarela, keterlibatan mahasiswa tersebutpun memiliki perbedaan satu sama lainnya, beberapa dari mereka hanya senang men-*scroll* aplikasi dalam rangka mengisi waktu luang, ada juga yang aktif dalam memulai percakapan dalam aplikasi tersebut, selain itu juga ada yang sebatas memberi *like* tanpa melibatkan diri lebih jauh, tergantung dengan kecocokan satu sama lain antar pengguna. Mahasiswa tesebut melibatkan dirinya dengan individu lainnya untuk menggunakan aplikasi Tinder dalam kehidupan bersosial secara *online*.
- d. Faktor mencari teman, Dengan adanya Aplikasi Tinder ini mahasiswa Universitas Lampung pengguna aplikasi tersebut dapat dengan mudah menemukan teman baru yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Hal yang penting dalam menggunakan Aplikasi Tinder yaitu pengguna harus berani mengungkapkan diri dan percaya diri serta terbuka atau dalam istilah lain *welcome* kepada pengguna lainnya, hal itu bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan pengguna yaitu mencari teman di kehidupan nyata melalui media online Aplikasi Tinder.

- e. Faktor Pengungkapan Diri, Mahasiswa Universitas Lampung pengguna Aplikasi Tinder cenderung memiliki tingkat keterbukaan yang tinggi serta keberanian untuk menjalin pertemanan yang baru dengan lebih mudah. Dalam proses pengungkapan diri terdapat bentuk komunikasi interpersonal dalam bentuk membagi informasi diri pribadi dalam memulai percakapan dengan pengguna lain, keterbukaan dalam mengungkapkan perasaan dan fantasi serta reaksi dan tanggapan terhadap situasi yang umumnya disembunyikan, dengan adanya Aplikasi Tinder ini perasaan dengan mudah dapat disampaikan sehingga pengguna lain dapat mengetahui apa yang dipikirkan, dirasakan dan diinginkan.
2. Proses pencarian teman atau pasangan dalam aplikasi Tinder:
 - a. Kontak, mahasiswa Universitas Lampung pengguna Aplikasi Tinder dalam mencari pengguna lain yang diinginkan dan diharapkan mereka memasang photo profil dan beberapa keterangan yang dirasa dapat menarik pengguna lainnya, hal ini dikarenakan para pengguna tersebut juga melakukan hal yang sama dalam proses pencarian teman atau pasangan di aplikasi tersebut. Dengan adanya kontak dapat memberikan kemudahan melihat foto yang tertera di beranda aplikasi Tinder, para pengguna dapat melihat apakah foto lawan *chatting*annya tersebut sesuai kriteria dalam bentuk fisik, dan pengguna bisa melihat informasi data diri secara umum seperti, hobi, pekerjaan, dan lain sebagainya.
 - b. Keterlibatan dengan Lawan *Chat* yang *Match*, maksudnya yaitu saling membuka obrolan dengan sapaan yang umum, seperti “hai”, “salam kenal” dan selanjutnya mereka akan saling bertanya dan memberikan respon jawaban. Pada tahapan ini mereka melakukan tindakan sosial keterlibatan antar pasangan atau lawan *chat* berupa interaksi serta ketertarikan antara pengguna aplikasi Tinder, dan mereka biasanya tidak terfokus pada satu pengguna, melainkan akan mencari pengguna lainnya untuk di ajak berinteraksi melalui *chat*. Mereka mulai menyeleksi

pengguna yang saling *match* untuk dipilih dan dijadikan fokus ke proses pendekatan yang lebih *intens*.

- c. Keakraban yaitu dapat dikatakan bahwa interaksi keduanya tidak hanya sampai pada aplikasi Tinder saja, biasanya mereka akan melanjutkan obrolan sampai ke aplikasi WA, melakukan *video call*, dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar obrolan di antara keduanya terjalin lebih *intens*, sehingga rasa nyaman mulai terbangun antar individu dan memudahkan keduanya untuk lebih saling mengenal secara mendalam. Merencanakan pertemuan untuk saling meyakinkan satu sama lain yang nantinya antara kedua individu dapat menilai cocok atau tidak dengan kriteria yang mereka inginkan, kemungkinan yang akan terjadi adalah saling menjalin hubungan atau menyudahi interaksi antara keduanya.
- d. Tahap keputusan, dengan adanya tahap ini kita dapat menentukan hubungan apakah bisa dilanjut atau diakhiri, karena bisa jadi merasa dibohongi atau tidak sesuai dengan aplikasi. Dimana para pengguna memasang foto yang menurut mereka adalah foto terbaik, agar orang lain dapat merasa tertarik sehingga memutuskan untuk menekan tanda *love* pada layar *handphone*. Namun ternyata foto yang digunakan bukan merupakan foto asli sang pemilik akun Tinder, melainkan foto orang lain yang dapat dijadikan umpan untuk membuat lawan *chat* tertarik, bisa pula foto lama yang sudah mengalami perubahan fisik dari tahun sebelumnya.
- e. Tahap pengungkapan perasaan yang lebih terbuka, yaitu dengan cara mengungkapkan perasaan, pikiran, dan perilaku secara mendalam dan lebih terbuka dari tahap sebelumnya. Mulai menanyakan tentang perasaan masing-masing seperti perasaan nyaman, sayang, atau bahkan cinta, dan memutuskan untuk terus berhubungan atau menyudahinya.
- f. Hubungan *Interpersonal*, yaitu saling berkenalan dan menjalin hubungan agar lebih menarik lagi, adapun point penting dalam hubungan interpersonal yaitu keterbukaan, empati, situasi, dan respon positif. Dalam penggunaan aplikasi Tinder tentunya di butuhkan tahapan ataupun proses pendekatan yang di bangun. Tidak hanya kedekatan secara fisik

namun kedekatan secara emosional, menciptakan rasa yang positif, berempati satu sama lain juga sangat penting untuk memahami masing-masing karakter individu dalam menjalani hubungan, di harapkan akan menciptakan suatu hubungan yang romantis.

3. Model-model Tindakan Sosial dalam Penggunaan Aplikasi Tinder

- a. Tindakan Instrumental yang bersifat Rasional, tindakan ini merupakan tindakan sosial yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Lampung dalam menggunakan aplikasi tinder sebagai tindakan yang paling rasional, sehingga dalam tindakan rasional instrumental tersebut apabila dalam pengambilan keputusan, terlebih dahulu menggunakan beberapa ketentuan untuk dapat dipertimbangkan baik buruknya.
- b. Tindakan Sosial Berorientasi pada Nilai, dalam rumusan masalah yang berkaitan dengan proses pencarian teman atau pasangan melalui Aplikasi Tinder, ternyata tindakan sosial yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Lampung sebagai pengguna Tinder dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan merupakan tindakan yang sifatnya berorientasi pada nilai. Karena pada dasarnya sebuah proses dalam menggunakan Aplikasi Tinder membutuhkan suatu nilai yang ada fokusnya yaitu untuk mencapai tujuan dalam hal pencarian teman bahkan pasangan.
- c. Tindakan Efektual, tindakan ini merupakan tindakan sosial yang berdasarkan atas adanya dorongan atau hal-hal yang sifatnya emosi atau emosional yang mana seperti ungkapan perasaan terhadap seseorang dengan adanya rasa marah, sedih, cinta, dan perasaan lainnya. Dalam rumusan masalah yang berkaitan dengan faktor yang melatarbelakangi mahasiswa Universitas Lampung menggunakan Aplikasi Tinder untuk mencari teman atau pasangan. ternyata faktor yang menyebabkan mahasiswa Universitas Lampung menggunakan Aplikasi Tinder merupakan tindakan sosial yang bersifat efektif, yaitu tipe rasional yang sangat bermuara dalam hubungan emosi atau perasaan yang sangat mendalam, sehingga ada hubungan khusus yang tidak dapat

diterangkan di luar lingkaran tersebut. Kondisi ini ditentukan oleh kondisi emosi individu.

- d. Tindakan Tradisional, tindakan ini merupakan tindakan sosial yang berdasarkan atas adanya tradisi masa lampau. Yang mana dalam tindakannya berorientasi pada nilai tradisi yang mengagungkan keberadaan tradisi, di dalam tindakannya dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu. Mahasiswa Universitas Lampung yang menggunakan Aplikasi Tinder untuk mencari teman atau pasangan merupakan salah satu perubahan dari tindakan tradisional ke modern, karena pada masa tradisional jika ingin mencari teman tidak harus memakai aplikasi, hanya bertemu secara langsung dan ngobrol langsung, namun seiring berjalannya waktu muncul Aplikasi yang modern yaitu Aplikasi Tinder untuk mencari teman atau pasangan, oleh karena itu tindakan tradisional tidak dipakai lagi pada masa yang modern ini, karena pada masa modern ini semua hal yang kita inginkan dapat dilakukan secara online, salah satunya yaitu mencari teman atau pasangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tinder agar dapat memanfaatkan media online tersebut dengan cara yang bijak, tidak berlebihan dalam menggunakannya. Gunakan untuk hal-hal yang positif misalnya dalam hal pencarian teman, jangan terlalu sembarangan berkenalan di aplikasi tersebut.
2. Terhadap Layanan Aplikasi Tinder, lebih diperbarui lagi fitur-fitur yang menarik dan dapat memberikan dampak positif lainnya selain hanya untuk mencari teman atau pasangan, sehingga dapat mempermudah lagi penggunaan aplikasi bagi pengguna baru yang belum teralu paham akan fitur-fitur tersebut, agar para pengguna dapat mengetahui lebih jelas lagi, dan dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh para pengguna aplikasi tersebut.
3. Terhadap peneliti selanjutnya untuk dapat lebih memperdalam dan memfokuskan variabel yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan, seperti mengkaji setiap poin faktor yang menyebabkan mahasiswa atau individu lain dalam menggunakan Aplikasi Tinder, atau terkait dengan alasan-alasan lain seseorang menggunakan Aplikasi Tinder selain untuk mencari teman atau pasangan. Selain itu untuk dapat memberikan sudut pandang yang lebih luas terkait dengan Aplikasi Tinder berupa penggunaan metode penelitian yang lebih sesuai dengan topik penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andara, N. A. (2019). Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Pengguna Aplikasi Kencan Online (Tinder). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Cassia, K. D., & Lestari, S. B. (2017). Pemahaman Pengguna Media Sosial Tinder Terhadap Fenomena Kencan Online Untuk Menjalin Hubungan Romantis Bagi Penggunanya. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Semarang. *6.(1)*.
- Fridha, M., & Octavianti, M. (2016). Konstruksi Makna Kencan Di Situs Pencarian Jodoh Tinder (Studi Fenomenologi Pada Pria Pengguna Tinder di Jakarta). *Jurnal Nomosleca*, *2(2)*.
- Gafur. (2015). *Mahasiswa & Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: CV Rasi Terbit.
- Herdianti, A. H. (2018). Pencarian Jodoh Melalui Aplikasi Tinder Di Era Digital. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Ibrahim, . S., & Akhmad, B. A. (2014). *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Jakarta: yayasan Pustaka Obor ndonesia.
- Idris, . (2020). *Match and Meet Kajian Etnografi Pengguna Aplikasi Pencari Jodoh Tinder Di Makasar*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Ismail, . M. (2020) *Evaluasi Pembelajaran: Konsep, Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Depok: PT. RajaGravindo Persada.
- Kholisoh. (2015). Model Tindakan Sosial Pengikut Tarekat di Tengah Arus Modernisasi. (skripsi). Yogyakarta: program studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran slam. Universitas slam Negeri Sunan Kalijaga.

- Kusumaningtyas, A. P., & Hakim, A. . (2019). *Jodoh di Ujung Jempol: Tinder Sebagai Ruang Jejaring Baru*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 2(2), 101-114.
- Lawado, M. R., & Sukardani, P. S. (2020). *Komunikasi Antarpersonal pada Pasangan Berbasis Aplikasi Kencan Online (studi deskriptif mahasiswa negeri Surabaya pengguna aplikasi Tinder)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya. 2(2).
- Maharani, S., & Manalu, S. R (2017). *Analisis Faktor Pendorong Dalam Melakukan Online Dating*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mareta, D. (2017). *Fenomena Penggunaan Aplikasi Tinder di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung*. Universitas Pasundan, Bandung.
- Mellania, C., & Tjahjawan, . (2020). *Pencarian Jodoh Daring Masyarakat Urban Indonesia: Studi Kasus Aplikasi Tinder dan OkCupid*. (*Jurnal Seni Rupa Warna*),. Fakultas Seni Rupa, Institut Kesenian Jakarta. 8(1).
- Nafik, S. S. (2017). *Pemaknaan Aktivitas Nongkrong di Café sebagai Gaya Hidup Modern (studi fenomenologi terhadap pengunjung di kota Probolinggo)*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Rifandy, J. (2020). *Apa itu Tinder, Sejarah dan Fitur-Fitur Unggulannya di <https://www.pressburner.com> (di akses 20 maret 2021, pukul 10.21)*.
- Rukajat, A. (2018) *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Sidiq, U., Choiri, M. M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia: Penerbit CV Nata Karya*. Wujud secara online pula di: <http://repository.ainponorogo>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sukma, N., Susanto, T. A., & Hapsari, D. (2020). *Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Tinder dalam Mencari Teman Kencan Online pada Mahasiswa Universitas Sriwijaya*. Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan.
- Suparman, A. W. (2018). *Fenomena Pencarian Jodoh Melalui Media Online*. Universitas Pasundan, Bandung.
- Supraja, M. (2012). *Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber*. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(2), 81-90.

T Heru, N. (2018). *Pengembangan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa Melalui Model Pembelajaran Jurisprudensial dalam Pendidikan Kewarganegaraan: Studi Kasus di SMK Bina Essa Kabupaten Bandung Barat Kelas X administrasi Perkantoran*. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Wicaksono, T. E. (2020). "Kontribusi Retribusi Rumah Potong Hewan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jombang". *Jurnal STIE PGRI Dewantara*.